

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Majelis Ta'lim An-Nur adalah sebuah Lembaga pendidikan Islam non formal yang berada di wilayah kecamatan Binuang, kelurahan Raya belanti, kabupaten Tapin, provinsi Kalimantan Selatan, tepatnya di jl. Raya Barat, RT 03, RW 02. Majelis Ta'lim An-Nur dikelilingi oleh beberapa majelis ta'lim lainnya seperti Majelis Ta'lim At-Taqwa yang dinaungi oleh Masjid At-Taqwa Binuang, Majelis Ta'lim Darul Muhibbin yang dinaungi oleh Pondok Pesantren Darul Muhibbin, dan Majelis Ta'lim Al-Ishlah yang dinaungi oleh TPA Al-Ishlah Binuang. Adapun Majelis Ta'lim An-Nur ini adalah sebuah majelis ta'lim khusus yang berdiri sendiri dan tidak dinaungi oleh lembaga lainnya.

##### **1. Sejarah Singkat Majelis Ta'lim An-Nur**

Majelis Ta'lim An-Nur Binuang didirikan oleh seorang pengajar yang bernama Nur Ifansyah, pria kelahiran Binuang, 5 Desember 1990 ini merupakan alumni dari Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Sebelum majelis ta'lim ini berdiri, beliau sudah melaksanakan pembelajaran pendidikan Islam di Musala Baiturrahman Binuang, namun dilaksanakan hanya dalam lingkup atau skala yang kecil dan dilaksanakan hanya pada hari Sabtu setelah pelaksanaan shalat Magrib.

Berdirinya majelis ta'lim ini dipengaruhi oleh Majelis Ta'lim Raudathul Husna yang berlokasi di samping kediaman ustaz Nur Ifansyah, yang pada saat itu

majelis ta'lim ini hanya berfokus pada pembelajaran tasawuf. Namun majelis ta'lim ini tidak berlangsung lama yaitu hanya dalam kurun waktu 2 tahun (2015-2017).

Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustaz Nur Ifansyah pada saat diwawancarai yakni:

Sebelum berdirinya majelis ta'lim ini, saya mengadakan pembelajaran keagamaan hanya di musala Baiturrahman dekat rumah saya setiap hari sabtu setelah shalat magrib. Kitab yang diajarkan pun hanya satu yaitu kitab *Hidâyah as-Sâlikîn* yang bertema gabungan antara fikih ibadah sehari-hari dan tasawuf. Pada awalnya pun belum ada terbesit niat untuk mendirikan sebuah majelis karena masih ada Majelis Ta'lim Raudhatul Husna yang dipimpin oleh Ustaz Wahyudi MQ di kediaman beliau, dan terkadang saya juga diminta untuk mengisi pembelajaran di majelis tersebut. Sayangnya Majelis Ta'lim Raudhatul Husna hanya berlangsung selama dua tahun dikarenakan Ustaz Wahyudi pindah domisili ke kota Banjarmasin.<sup>81</sup>

Melihat perkembangan Majelis Ta'lim Raudhatul Husna yang tidak berlangsung lama serta dikarenakan kondisi sosial masyarakat yang tidak banyak berubah, maka hal ini menjadi sebuah inspirasi atau dorongan bagi Ustaz Nur Ifansyah untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam non formal yakni majelis ta'lim yang bertujuan untuk meneruskan pelaksanaan pembelajaran pendidikan Islam di masyarakat.

Pada tahun 2017 berdirilah Majelis Ta'lim An-Nur yang berlokasi di kediaman Ustaz Nur Ifansyah sendiri dengan anggota/jamaah sebanyak 10 orang. Adapun program pembelajaran awal yang dilaksanakan oleh majelis ta'lim ini adalah program pembelajaran Al-Qur'an. Setelah 1 tahun berdiri, program pembelajaran di majelis ini mengalami perkembangan yaitu dilaksanakannya program Ijazah surah al-Fatihah serta bertambahnya anggota majelis menjadi 50

---

<sup>81</sup>Wawancara dengan pimpinan majelis Ustaz Noor Ifansyah pada 29 Desember 2023.

hingga 100 orang jamaah. Program tersebut dilaksanakan dengan melakukan kerjasama antara Majelis Ta'lim An-Nur dan Pondok Pesantren Darussalam Tahfidz Martapura.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustaz Nur Ifansyah yakni:

Setelah Majelis Ta'lim Raudhatul Husna bubar, kami merasa punya tanggung jawab untuk meneruskan apa yang sudah dilakukan oleh majelis ini, agar pendidikan Islam di kecamatan Binuang khususnya di Jl. Raya Barat terus terlaksana hingga akhir hayat. Pada tahun 2017 kami berinisiatif untuk mengadakan pembelajaran al-Qur'an di rumah kami dengan mengajak secara langsung teman-teman jamaah yang kami temui di musala Baiturrahman setelah shalat Isya. Awalnya majelis ini hanya beranggota 10 orang jamaah yaitu jamaah musala tadi, setelah 1 tahun majelis ini berdiri maka kami adakan program Ijazah al-Fatihah, bekerja sama dengan Pondok Pesantren Tahfidz Martapura. Ternyata setelah kami adakan program ini, masyarakat jadi lebih antusias untuk ikut bergabung menjadi anggota majelis, dari 10 orang berkembang jadi 50 orang, dari 50 orang berkembang lagi hingga seperti sekarang ini.<sup>82</sup>

Setelah dua tahun berdirinya Majelis Ta'lim An-Nur dan meningkatnya minat masyarakat terhadap majelis ini maka berkembanglah program pembelajaran pendidikan Islam di Majelis Ta'lim An-Nur yang awalnya hanya berfokus pada pendidikan Al-Qur'an, kemudian berkembang menjadi program pendidikan Islam yang lain seperti pendidikan akidah, pendidikan fikih, pendidikan akhlak, dan pendidikan Sejarah Islam. Disamping itu majelis ta'lim ini juga mempunyai program-program selain pendidikan, seperti program amaliyah zikir, peringatan hari besar Islam (PHBI) pembacaan maulid, dan manakib, pelaksanaan shalat hajat & tasbih berjamaah, program akikah dan kurban perorangan atau sistem arisan, serta program-program sosial seperti, kerja bakti, santunan untuk anak yatim,

---

<sup>82</sup>Wawancara dengan pimpinan majelis Ustaz Noor Ifansyah pada 29 Desember 2023.

dhuafa dan korban bencana alam, wakaf al-Qur'an, dan pemberdayaan remaja dan anak-anak.

## 2. Visi dan Misi Majelis Ta'lim An-Nur

Visi dari Majelis Ta'lim An-Nur adalah “Menjadi pusat pendidikan dan pembinaan umat yang unggul dalam memperdalam ilmu agama, memperkuat iman, mempererat *ukhuwwah islâmiyyah* serta menuju masyarakat yang berakhlak mulia dan diridai oleh Allah Swt.”

Misi dari Majelis Ta'lim An-Nur adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam melalui kajian keislaman dan amaliyah yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunah.
- b. Membina akhlak dan spiritual agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah.
- c. Menjalin silaturahmi dan mempererat *ukhuwwah islâmiyyah* antar jamaah serta antar majelis ta'lim lainnya di wilayah sekitar Binuang.
- d. Mendorong partisipasi aktif masyarakat, khususnya bagi generasi muda dan kelompok ibu-ibu dalam kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan.
- e. Memfasilitasi masyarakat dalam hal pendidikan agama Islam serta hal-hal di luar pendidikan seperti ibadah zikir, ibadah sosial dan kegiatan sosial.
- f. Menjalin kerjasama dengan masyarakat guna mendukung kegiatan majelis ta'lim.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup>Dokumen Majelis Ta'lim An-Nur, didapatkan pada 30 Desember 2023.

### 3. Tujuan Majelis Ta'lim An-Nur

Adapun tujuan Majelis Ta'lim An-Nur yaitu:

- a. Menjadi wadah pendidikan keagamaan yang mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.
- b. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt melalui pendidikan.
- c. Mencetak generasi muslim yang cinta al-Qur'an, berilmu, dan berakhlak mulia.
- d. Mewujudkan lingkungan masyarakat yang harmonis, religius, dan peduli terhadap sesama.
- e. Memperkuat peran majelis ta'lim sebagai pilar dakwah dan pendidikan serta pemberdayaan umat di tingkat lokal.<sup>84</sup>

### 4. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim An-Nur

Struktur organisasi merupakan salah satu faktor yang harus ada pada lembaga pendidikan, hal ini bertujuan untuk memperlancar pelaksanaan program kerja dari lembaga tersebut. Adapun struktur organisasi Majelis Ta'lim An-Nur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Majelis Ta'lim An-Nur

No	Nama	Jabatan
1	Ustaz Nur Ifansyah	Pimpinan/Pengajar
2	Ustaz Khairuddin	Wakil ketua
3	Muhammad Adnan Ramadhani	Bendahara/Sekretaris
4	Hanari Firdaus	Media/Dokumentasi
5	Zainal Aqli	Sarana Prasarana
6	Jufriansyah	Keamanan
7	Hariani	Keamanan
8	Sudi	Kebersihan

<sup>84</sup>Dokumen Majelis Ta'lim An-Nur, didapatkan pada 30 Desember 2023.

9	Saufi	Petugas Parkir
10	Jamaah Majelis Ta'lim	Anggota/Peserta

Sumber: Dokumen Majelis, didapatkan pada 30 Desember 2023

### 5. Data Anggota Majelis Ta'lim An-Nur

Anggota majelis ta'lim dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu ustaz atau pengajar, pengurus dan jamaah atau peserta. Adapun data seluruh anggota Majelis Ta'lim An-Nur yang telah peneliti bagi menjadi dua kelompok laki-laki dan perempuan yang keseluruhannya berjumlah 225 orang.<sup>85</sup>

### 6. Sarana dan Prasarana Majelis Ta'lim An-Nur

Majelis Ta'lim An-Nur memiliki bangunan sendiri yang berada di samping rumah pimpinan majelis. Terdapat juga beberapa sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan di majelis seperti, bangunan majelis dengan lahan parkir yang cukup luas, musala untuk kegiatan ibadah, 1 buah WC dan tempat wudu, 4 buah televisi, 100 buah meja lipat, 3 buah kamera, 3 buah tripod, 3 buah *splitter* HDMI, 6 buah kabel HDMI, 1 set mesin *sound system*, 8 buah kipas angin, 5 buah pagar pembatas jamaah, 1 buah kantin/dagangan.<sup>86</sup>

### 7. Jadwal Kegiatan Majelis Ta'lim An-Nur

Kegiatan Majelis Ta'lim An-Nur dilaksanakan sebanyak 6 kali dalam seminggu yakni pada hari Senin (malam Selasa) dan Rabu (malam Kamis) untuk jamaah laki-laki, Selasa dan Jum'at untuk jamaah perempuan, dan Sabtu (siang dan malam) untuk jamaah umum (laki-laki dan perempuan).<sup>87</sup> Kegiatan majelis dimulai dengan membaca al-Qur'an, kemudian membaca Maulid. Adapun kegiatan utama

<sup>85</sup>Dokumen Majelis Talim An-Nur didapatkan pada 30 Desember 2023.

<sup>86</sup>Observasi di Majelis Ta'lim An-Nur pada 29 Desember 2023.

<sup>87</sup>Wawancara dengan pimpinan majelis Ustaz Noor Ifansyah pada 30 Desember 2023.

majelis dilaksanakan dengan pembelajaran kitab-kitab tertentu yang sudah ditetapkan oleh pimpinan majelis, kemudian kegiatan diakhiri dengan pembacaan zikir atau shalawat.<sup>88</sup> Adapun jadwal kegiatan Majelis Ta'lim An-Nur secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Jadwal kegiatan Majelis Ta'lim An-Nur

No	Hari	Waktu	Kegiatan
1	Senin	Setelah Isya – Selesai	1. Pembacaan al-Qur'an 2. Pembacaan Maulid <i>Habsyi</i> 3. Pembelajaran akhlak dan sejarah Islam 4. Pembacaan tahlil
2	Selasa	8.00 – 10.30 WITA	1. Pembacaan al-Qur'an 2. Pembacaan Maulid <i>Ahزاب</i> 3. Pembelajaran akhlak dan Sejarah Islam 4. Pembacaan shalawat <i>Nariyah</i>
3	Rabu	Setelah Magrib – Isya	1. Shalat Magrib berjamaah 2. Pembacaan <i>Aqīdah al-Awām</i> 3. Pembelajaran fikih 4. Shalat Isya berjamaah
4	Jum'at	8.00 – 10.30 WITA	1. Pembacaan al-Qur'an 2. Pembacaan <i>Dalāil al-Khairāt</i> 3. Pembelajaran fikih 4. Pembacaan zikir
5	Sabtu	13.00 – 15.00 WITA	1. Pembacaan al-Qur'an 2. Pembacaan Maulid <i>Burdah</i> 3. Pembelajaran akidah/tauhid 4. Pembacaan zikir
6	Sabtu	Magrib - Isya	1. Shalat Magrib berjamaah 2. Shalat hajat berjamaah 3. Shalat tasbih berjamaah 4. Pembelajaran tasawuf 5. Shalat Isya berjamaah

Sumber: Hasil observasi di Majelis Ta'lim An-Nur pada 1-6 Januari 2024

## B. Penyajian Data

Peneliti menyajikan tentang gambaran umum dari Majelis Ta'lim An-Nur, kemudian pada hasil penelitian, peneliti akan menyajikan data-data yang diperoleh

<sup>88</sup>Observasi di Majelis Ta'lim An-Nur pada 29 Desember 2023 - 3 Januari 2024.

dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi melalui uraian deskriptif mengenai kontribusi Majelis Ta'lim An-Nur dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam masyarakat Binuang beserta faktor pendukung dan penghambatnya.

Wawancara dan observasi dilakukan dengan pimpinan/pengajar, wakil pimpinan, sekretaris, bendahara, dokumentator, petugas, dan anggota majelis yaitu tiga puluh orang jamaah Majelis Ta'lim An-Nur. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Desember 2023 s/d 26 Februari 2024. Adapun penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan tentang kontribusi Majelis Ta'lim An-Nur dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam masyarakat Binuang Kabupaten Tapin. Maka peneliti akan menjabarkan hasil dari penelitian tersebut di bawah ini.

### **1. Kontribusi Majelis Ta'lim An-Nur Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Masyarakat Binuang**

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan/pengajar majelis, petugas, dan jamaah, dapat diketahui bahwa Majelis Ta'lim An-Nur berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam masyarakat Binuang melalui beberapa program yang dapat dibagi menjadi beberapa aspek sebagaimana berikut:

#### **a. Program Pendidikan**

Program pendidikan pada awal berdirinya Majelis Ta'lim An-Nur adalah program pendidikan al-Qur'an kemudian berkembang menjadi program ijazah surah al-Fatihah dengan mengadakan kerjasama antara majelis dan Pondok Pesantren Tahfiz Darussalam. Pada tahun 2021 pasca pandemi *Covid-19*, program pendidikan Majelis Ta'lim An-Nur berkembang dengan dilaksanakannya pengajian rutin yang berfokus pada materi-materi dasar dalam pendidikan Islam yang berguna



dalam kehidupan sehari-hari seperti akidah/tauhid, fikih, akhlak, tasawuf, dan sejarah Islam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustaz Nur Ifansyah dalam wawancara:

Program awal kami adalah pendidikan al-Qur'an, kemudian kami kembangkan lagi menjadi program ijazah surah al-Fatihah. Kegiatan majelis sempat diliburkan karena wabah *covid-19*, baru lanjut di tahun 2021 dengan menambah program baru yaitu kajian rutin sampai sekarang. Untuk saat ini pendidikan di majelis ini sedang fokus mengajarkan ilmu-ilmu dasar yang menurut kami berguna baik di rumah tangga maupun di masyarakat seperti, ilmu akidah atau tauhid untuk penghambaan kita sebagai hamba Allah, kemudian ilmu fikih untuk ibadah kita sehari-hari, ilmu akhlak atau adab untuk interaksi kita sehari-hari dengan Allah dan makhluk Allah, kemudian ilmu tasawuf untuk membersihkan hati, dan ilmu sejarah islam untuk kita supaya paham perjuangan Rasulullah dan para sahabat dalam mendakwahkan agama Islam.<sup>89</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa program-program pendidikan di Majelis Ta'lim An-Nur dikembangkan secara bertahap yakni dari program pembelajaran al-Qur'an dengan skala kecil hingga program kajian rutin dengan skala yang lebih besar.

### **1). Pembelajaran al-Qur'an**

Program ini merupakan salah satu program awal setelah berdirinya Majelis Ta'lim An-Nur dengan peserta yang berjumlah sepuluh orang yaitu terdiri dari lima orang laki-laki dan lima orang Perempuan. Sebagai landasan utama dalam beragama, program ini diadakan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan menumbuhkan kecintaan jamaah terhadap al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an di majelis ini adalah metode Ummi. Selain itu, majelis juga menerapkan sistem evaluasi harian, berkala, dan akhir untuk menilai perkembangan kemampuan baca dan pemahaman peserta, sekaligus memberikan

---

<sup>89</sup>Wawancara dengan pimpinan majelis Ustaz Noor Ifansyah pada 30 Desember 2023.

motivasi agar peserta terus meningkatkan kualitas pembelajarannya. Sebagaimana penjelasan dari ustaz Nur Ifansyah saat diwawancarai:

Langkah awal kami dalam mendirikan majelis ini adalah dengan program pembelajaran al-Qur'an. Kenapa tidak langsung mengadakan kajian rutin? Karena selain kami melihat masih banyak masyarakat sekitar yang kurang atau belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar baik yang muda maupun yang lanjut usia, kami juga meyakini bahwa yang perlu dipelajari pertama kali apabila ingin memperdalam ilmu agama adalah belajar al-Qur'an, karena inilah yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya pertama kali, kemudian ini pula yang diberikan oleh Rasul kepada sahabat dan umatnya pertama kali. Pesertanya pada awal-awal itu hanya berjumlah 10 orang, pembelajaran dilakukan pada malam Kamis untuk laki-laki dan sore Sabtu untuk perempuan. Metode yang kami gunakan dalam program ini adalah metode ummi yang fokus pada tajwid dan tartil. Kami juga melakukan penilaian bacaan peserta, ada penilaian harian yakni setelah peserta selesai membaca, ada penilaian berkala seperti kenaikan jilid, dan penilaian akhir sebelum khataman.<sup>90</sup>

Pembelajaran al-Qur'an di Majelis Ta'lim An-Nur diadakan sebanyak 2 kali dalam seminggu yaitu pada malam Kamis untuk peserta laki-laki dan sore Sabtu untuk peserta Perempuan. Penerapan metode ummi pada program ini tidak melibatkan begitu banyak media, yakni hanya menggunakan media papan tulis, al-Qur'an dan buku metode ummi. Seperti yang dikatakan oleh Ustaz Nur Ifansyah, "Kami mengajar awalnya cuma memakai papan tulis, al-Qur'an dan buku metode Ummi, belum memakai peralatan modern seperti sekarang pakai TV".<sup>91</sup>

Program ini berjalan selama satu tahun dan berhasil mengkhataamkan peserta sebanyak 50 orang, dari program ini juga berkembang program lanjutan yakni program ijazah surah al-Fatihah.

---

<sup>90</sup>Wawancara dengan pimpinan majelis Ustaz Noor Ifansyah pada 30 Desember 2023.

<sup>91</sup>Wawancara dengan pimpinan majelis Ustaz Noor Ifansyah pada 30 Desember 2023.

## 2). Ijazah surah al-Fatihah

Program ijazah surah al-Fatihah adalah program lanjutan dari program pembelajaran al-Qur'an. Program ini diadakan melalui kerjasama dengan Pondok Pesantren Darussalam Tahfiz Martapura sebagai pihak yang memberikan ijazah tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustaz Nur Ifansyah:

Setelah khatam program al-Qur'an kami mengadakan kerjasama dengan pihak Pondok Pesantren Tahfiz Martapura untuk melaksanakan program ijazah al-Fatihah, alasan kami mengadakan program ini karena menurut kami surah al-Fatihah itu adalah surah yang sangat penting untuk dipelajari karena merupakan bagian dari rukun shalat. Oleh karena itu kami jadikan program ijazah ini sebagai program lanjutan dari pembelajaran al-Qur'an. Nah ijazah ini bersناد dari guru-guru lokal kepada guru Wildan Salman Martapura sampai ke Rasulullah. Isinya adalah cara membaca surah al-Fatihah dengan baik dan benar, beserta amalan-amalan dari surah al-Fatihah tersebut. Selain itu juga sebagaimana ijazah yang *pian* dapat di sekolah ada pula tanda pengesahan di dalamnya. Artinya kalau sudah berijazah maka boleh mengajarkan ilmunya kepada orang lain seperti anak, istri, atau saudara dan yang lainnya.<sup>92</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, yang dimaksud dengan ijazah al-Fatihah adalah ijazah bersناد dari guru hingga Nabi Muhammad Saw yang memuat cara membaca surah al-Fatihah yang baik dan benar sesuai dengan apa yang diajarkan dan dicontohkan oleh Nabi Saw, serta memuat berbagai macam pengamalan dari surah al-Fatihah. Kemudian peserta yang sudah mendapatkan ijazah maka berhak untuk mengajarkan ilmunya mengenai surah al-Fatihah kepada orang lain.

Kemudian prosedur dari program ini adalah sebagai berikut, minggu pertama dan kedua peserta belajar surah al-Fatihah bersama Ustaz Nur Ifansyah seperti pembelajaran al-Qur'an pada program sebelumnya, peserta diajarkan bagaimana cara membaca surah al-Fatihah yang baik dan benar dari segi tajwid dan tartilnya secara merinci. Kemudian minggu ketiga dan keempat peserta yang sudah baik bacaannya secara tajwid dan tartil dievaluasi oleh guru lain yang terafiliasi dengan Pondok Pesantren Darussalam Tahfiz, evaluasi ini dilakukan melalui dua orang guru yang kemudian apabila peserta dinyatakan sudah siap untuk melaksanakan ujian akhir maka selanjutnya di minggu kelima peserta akan

---

<sup>92</sup>Wawancara dengan pimpinan majelis Ustaz Noor Ifansyah pada 30 Desember 2023.

melaksanakan ujian akhir di Pondok Pesantren Darussalam Tahfiz Martapura bersama pimpinan pondok pesantren yakni KH. Wildan Salman. Apabila peserta dinyatakan lulus maka peserta akan mendapatkan ijazah, namun apabila peserta dinyatakan gagal dalam ujian akhir maka peserta akan mengulang ujian di minggu berikutnya. Satu keloter berjumlah dua puluh orang peserta yang mana program ijazah surah al-Fatihah ini terlaksana sebanyak lima kali, sehingga program ini telah mengikutsertakan seratus orang peserta. Sebagaimana penjelasan dari ustaz Nur Ifansyah saat di wawancari:

Program ijazah al-Fatihah ini berlangsung selama lima minggu, dua minggu belajar dengan kami, dua minggu selanjutnya bila peserta kami rasa sudah meningkat bacaannya maka selanjutnya peserta akan dinilai, tapi bukan kami yang menilai, kami hanya mengajar, yang menilai adalah guru-guru dari pondok Tahfiz, minggu pertama penilaian diberikan oleh guru Ahmad di Sukaramai, Tapin, dan penilaian di minggu keduanya diberikan oleh guru Bijuri di Rantau, Tapin. *Kalonya* peserta bacaannya sudah bagus dan sesuai dengan kaidah, maka selanjutnya kami akan membawa peserta ke Pondok Pesantren Darussalam Tahfiz Martapura untuk diuji oleh Tuan Guru KH. Wildan Salman (pimpinan pondok). *Kalonya* peserta dinyatakan lulus maka peserta akan diijazahkan oleh Guru Wildan, sedangkan *kalonya* peserta dinilai masih kurang bacaannya dan dinyatakan gagal, maka peserta akan mengulang ujian di minggu selanjutnya atau bisa *jua* ikut keloter selanjutnya. Satu keloter itu jumlahnya 20 orang, karena pihak pondok pesantren hanya memberikan jatah 20 orang per majelis. *Alhamdulillah* dari majelis kami ini sudah melaksanakan program ini sebanyak lima kali, jadi jumlahnya ada 100 orang peserta yang sudah berijazah.<sup>93</sup>

Adapun saat peneliti melakukan pengamatan pada penajakan awal di majelis, kedua program ini yaitu pembelajaran al-Qur'an dengan metode ummi dan ijazah surah al-Fatihah dihentikan untuk sementara dikarenakan untuk saat ini majelis lebih fokus kepada program kajian rutin.<sup>94</sup>

### 3). Kajian Rutin

Program ini adalah program yang sekarang menjadi fokus utama oleh Majelis Ta'lim An-Nur. Dengan jumlah jamaah yang mencapai dua ratus orang

---

<sup>93</sup>Wawancara dengan pimpinan majelis Ustaz Noor Ifansyah pada 1 Januari 2024.

<sup>94</sup>Observasi penajakan awal di Majelis Ta'lim An-Nir pada 2 September 2023.

lebih kajian rutin ini dibagi menjadi enam kali pertemuan dalam seminggu, sesuai dengan penjelasan dari ustaz Nur Ifansyah:

*Alhamdulillah* karena program ijazah al-Fatihah jamaah majelis terus bertambah sampai dua ratusan orang lebih. Karena hal ini juga kami jadi terpikir untuk terus mengadakan pendidikan agama yang berkelanjutan dan tidak hanya fokus pada pembelajaran al-qur'an, selain itu *jua* banyak permintaan dari jamaah untuk mengadakan kajian rutin. Maka dari itu atas bantuan dari *kawanan* kami *kaya* guru Khairuddin, Adnan, Hanari, dan *kawanan* yang lain terbentuklah program pembelajaran tauhid, akhlak, fikih, tasawuf, dan tarikh seperti sekarang ini. Kemudian pembelajaran ini kami bagi menjadi enam kali pertemuan seminggu, yakni malam Selasa, Selasa pagi, malam Kamis, Jum'at pagi, Sabtu siang *ba'da* zuhur, dan malam *Ahad ba'da* magrib.<sup>95</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, kegiatan majelis dilaksanakan pada malam Selasa untuk laki-laki dengan tema pembelajaran akhlak dan sejarah Islam, pagi Selasa untuk perempuan dengan tema yang sama yaitu akhlak dan sejarah Islam, malam Kamis untuk laki-laki dengan tema pembelajaran fikih, pagi Jum'at untuk perempuan dengan tema yang sama yaitu fikih, Sabtu siang untuk umum dengan tema pembelajaran akidah/tauhid, dan malam Minggu untuk umum dengan tema pembelajaran tasawuf.

Kemudian susunan kegiatan pembelajaran ini sebagaimana pengamatan yang peneliti lakukan, yaitu:

- a). Malam Selasa, kegiatan dimulai pada pukul 20.00 dengan membaca al-Qur'an sebanyak 1 lembar, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Maulid *Habsyi* hingga pukul 21.00, dilanjutkan dengan pembelajaran akhlak dan sejarah Islam dimulai hingga

---

<sup>95</sup>Wawancara dengan pimpinan majelis Ustaz Noor Ifansyah pada 2 Januari 2024.

pukul 22.00, dan diakhiri dengan pembacaan tahlil hingga pukul 22.10.<sup>96</sup>

- b). Selasa, kegiatan dimulai pada pukul 08.00 dengan membaca al-Qur'an sebanyak 1 lembar, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Maulid *Ahzab* hingga pukul 09.00, dilanjutkan dengan pembelajaran akhlak dan sejarah Islam dimulai hingga pukul 10.15, dan diakhiri dengan pembacaan shalawat *Nariyah* hingga pukul 10.30.<sup>97</sup>
- c). Malam Kamis, kegiatan dimulai dengan shalat magrib berjamaah kemudian dilanjutkan dengan membaca *nadhom Aqîdah al-Awâm*, dilanjutkan dengan pembelajaran fikih dimulai hingga tiba azan Isya, dan diakhiri dengan shalat Isya berjamaah.<sup>98</sup>
- d). Jum'at, kegiatan dimulai pada pukul 08.00 dengan membaca al-Qur'an sebanyak 1 lembar, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan *Dalâil al-Khairât* sebanyak 1 *hizib* hingga pukul 09.00, dilanjutkan dengan pembelajaran fikih hingga pukul 10.15, dan diakhiri dengan pembacaan zikir surah al-Ikhlâs hingga pukul 10.30.<sup>99</sup>
- e). Sabtu, kegiatan dimulai pada pukul 13.00 dengan membaca al-Qur'an sebanyak 1 lembar, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Maulid *Burdah* hingga pukul 13.30, dilanjutkan

---

<sup>96</sup>Observasi, Kegiatan Pembelajaran akhlak dan sejarah Islam pada 1 Januari 2024.

<sup>97</sup>Observasi, Kegiatan Pembelajaran akhlak dan sejarah Islam pada 2 Januari 2024.

<sup>98</sup>Observasi, Kegiatan Pembelajaran fikih pada 3 Januari 2024.

<sup>99</sup>Observasi, Kegiatan Pembelajaran fikih pada 5 Januari 2024.

dengan pembelajaran akidah/tauhid hingga pukul 14.45, dan diakhiri dengan pembacaan zikir tahlil hingga pukul 15.00.<sup>100</sup>

f). Malam Minggu, kegiatan dimulai dengan shalat Magrib berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan shalat hajat dan tasbih berjamaah, dilanjutkan dengan pembelajaran tasawuf hingga azan Isya, diakhiri dengan shalat Isya berjamaah.<sup>101</sup>

Media yang digunakan dalam pembelajaran tersebut diantaranya adalah buku tulis, kitab, alat tulis, dan televisi yang dibantu dengan alat penunjang seperti kamera dan pengeras suara. Adapun metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab di akhir pembelajaran.<sup>102</sup> Selain itu terdapat juga kanal Youtube majelis yang berisi video-video rekaman pembelajaran yang sudah dilaksanakan sebagai media untuk mengulang pembelajaran secara mandiri di rumah. Sebagaimana yang dikatakan oleh dokumentator majelis, saudara Hanari Firdaus saat diwawancarai:

Kamera ini selain digunakan untuk memproyeksikan kajian ke TV, juga kami gunakan untuk merekam kajian, yang nantinya videonya ini kami *edit* kemudian kami unggah ke Youtube. Nama Youtubnya bisa dicari “Majelis Ta’lim An-Nur Binuang. Setelah videonya sudah di unggah baru nanti linknya dibagikan ke grup majelis, supaya jamaah bisa mengulang-ulang pelajarannya di rumah masing-masing.<sup>103</sup>

Materi yang diajarkan adalah materi-materi yang berasal dari sumber-sumber (kitab) yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia atau sumber-sumber yang berbahasa Arab-Melayu agar lebih mudah untuk dipahami. Kemudian

---

<sup>100</sup>Observasi, Kegiatan Pembelajaran akidah/tauhid pada 6 Januari 2024.

<sup>101</sup>Observasi, Kegiatan Pembelajaran akidah/tauhid pada 6 Januari 2024.

<sup>102</sup>Observasi, Kegiatan Pembelajaran fikih pada 5 Januari 2024.

<sup>103</sup>Wawancara dengan dokumentator majelis Hanari Firdaus pada 5 Januari 2024.

pemilihan kitab yang diajarkan berpedoman pada arahan guru besar di Pondok Pesantren Darussalam Martapura yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan berpikir jamaah serta untuk menjaga sanad keilmuan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustaz Nur Ifansyah saat diwawancarai:

Sebelum kami mengajar kami minta izin dulu dengan guru-guru di Pondok Pesantren Martapura sekaligus meminta arahan kepada guru-guru tentang kitab apa yang harus diajarkan. Pemilihan kitab ini juga kami sesuaikan dengan kemampuan jamaah yaitu belajar dari materi yang mendasar dulu atau yang ringan-ringan saja dulu. Selain itu kami juga bertujuan untuk mengambil berkah keilmuan guru-guru kami dulu di pondok dan supaya sanad ilmunya tetap terjaga.<sup>104</sup>

Kitab yang sudah dipilih dan diberi arahan tersebut kemudian digunakan sebagai bahan ajar untuk jamaah dalam pembelajaran. Adapun sumber-sumber (kitab) yang sudah pernah diajarkan di Majelis Ta'lim An-Nur dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Bahan ajar Majelis Ta'lim An-Nur

No	Bidang Pembelajaran	Bahan Ajar/Kitab
1	Pembelajaran akidah/tauhid	1. Sifat Dua Puluh 2. <i>Zâd al-Muttaqîn</i>
2	Pembelajaran fikih	1. <i>Mabâdi al-Fiqhiyyah</i> 2. <i>Kaifiyah al-Ibâdah</i>
3	Pembelajaran akhlak	1. <i>Ta'lim al-Muta'allim</i> 2. Penawar Bagi Hati
4	Pembelajaran tasawuf	1. <i>Hidâyah as-Sâlikîn</i> 2. <i>Siyar as-Sâlikîn</i>
5	Pembelajaran sejarah Islam	1. <i>Al-Zahr al-Bâsim</i> 2. <i>Sirah al-Nabawiyah</i> 3. Manakib

Sumber: Dokumen Majelis Ta'lim An-Nur, didapatkan pada  
Dilihat dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing tema

pembelajaran sudah mengalami beberapa kali pergantian kitab atau media ajar.

<sup>104</sup>Wawancara dengan pimpinan majelis Ustaz Noor Ifansyah pada 5 Januari 2024.



## **b. Pembinaan**

Pembinaan yang diberikan oleh Majelis Ta'lim An-Nur diantaranya adalah dengan memberikan bimbingan berupa praktek atau memberikan solusi dari permasalahan yang dialami oleh jamaah dalam hal beragama atau beribadah. Seperi yang dijelaskan oleh salah satu jamaah laki-laki yang bernama bapak Habiburrahman (40 tahun):

Saya mengikuti majelis ini dari tahun 2018. Selama saya belajar di sini, majelis sangat baik dalam membina kami. Guru Ifansyah tidak hanya memberikan kami ilmu dengan menyampaikannya tapi juga dibimbing sampai bisa, misalnya dulu saya sempat mengikuti program ijazah surah al-Fatihah, disitu saya merasa sangat terbantu dengan bimbingan dari guru Ifansyah. Beliau juga sering mengingatkan bahwa surah al-Fatihah itu adalah bagian dari rukun shalat maka wajib dibaca dengan benar saat shalat, bimbingan inilah yang memotivasi saya untuk terus belajar.<sup>105</sup>

Kemudian wawancara dengan salah satu jamaah perempuan bernama Fitriani (29 tahun):

Saya menghadiri pertama kali menghadiri majelis ini pada tahun 2022. Selama belajar di sini banyak terjadi perubahan pada pola kehidupan saya, dimana pada awalnya hidup tidak terarah menjadi terarah dan hati pun menjadi tentram. Saya menyebutkan terarah karena dibimbing menjadi lebih baik seperti ketika ada masalah guru Ifansyah dapat memberikan solusi kepada saya.<sup>106</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa Majelis Ta'lim An-Nur tidak hanya memberikan pendidikan berupa teori, tetapi juga memberikan pembinaan kepada jamaah baik dalam hal praktik yang berkaitan dengan materi yang sudah diberikan pada kajian rutin maupun pembinaan untuk mengatasi masalah yang dialami oleh jamaah dalam hal kehidupan beragama.

---

<sup>105</sup>Wawancara dengan jamaah majelis bapak Habiburrahman pada 6 Januari 2024.

<sup>106</sup>Wawancara dengan jamaah majelis Fitriani pada 5 Januari 2024.

### c. Pelaksanaan Ibadah Fisik

Selain aktif melaksanakan program pendidikan agama, Majelis Ta'lim An-Nur juga aktif dalam mengadakan pelaksanaan ibadah-ibadah sunah di musala Baiturrahman yang terletak di samping majelis diantaranya yang rutin dilaksanakan setiap malam Minggu adalah pelaksanaan shalat sunah hajat dan tasbih sebelum pembelajaran tasawuf dimulai. Hal ini dapat diketahui dari hasil pengamatan peneliti.<sup>107</sup> Juga sebagaimana penjelasan dari ustaz Khairuddin saat diwawancarai:

Selain mengadakan pendidikan agama, usaha kami dalam membantu masyarakat salah satunya *jua* adalah membiasakan masyarakat untuk *menggawi* ibadah sunah, karena *mun* dirumah itu awam lah *tegawi*, *kalonya* berjamaah ini lebih terarah, *lawan jua* lebih semangat dan pasti *tegawi* karena ada *kawannya yakalo*. Untuk saat ini ibadah sunah yang kami adakan disini ada dua, shalat hajat *lawani* shalat tasbih, yang jadi imamnya *ulun* sendiri, *begantian lah* bagi tugas *lawan* guru Ifansyah.<sup>108</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pelaksanaan ibadah fisik ini ditangani oleh wakil pimpinan Majelis Ta'lim An-Nur, Ustaz Khairuddin, dengan tujuan untuk membiasakan jamaah atau masyarakat dalam melaksanakan shalat sunah berjamaah.

### d. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam (PHBI) di Majelis Ta'lim An-Nur dilaksanakan setiap tahun mengikuti kalender hijriah. Adapun peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan setiap tahun di majelis ini diantaranya adalah, Maulid Nabi Muhammad Saw, Isra' Mi'raj, dan haul ulama. Peringatan-peringatan ini biasanya dilaksanakan dengan serangkaian acara seperti, pembacaan al-Qur'an, pembacaan maulid *Habsyi*, kemudian dilanjutkan dengan ceramah agama yang disampaikan oleh penceramah yang diundang oleh pihak majelis untuk mengisi

<sup>107</sup>Observasi, kegiatan ibadah di musala Baiturrahman pada 6 Januari 2024.

<sup>108</sup>Wawancara dengan wakil pimpinan majelis Ustaz Khairuddin pada 6 Januari 2024.

acara tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustaz Khairuddin dalam wawancara:

Peringatan hari besar Islam di sini dilaksanakan tiap tahun, *kaya* Maulid Nabi, Isra Mi'raj, atau haul ulama biasanya haul syekh Samman al-Madani, haul Datu Kelampayan dan haul abah guru Sekumpul. Rangkaian acaranya hampir sama *aja kaya* majelis seperti biasa cuma penceramahnya bukan kami tapi penceramah yang kami undang untuk mengisi acara tersebut.

Kemudian selanjutnya adalah kegiatan menghidupkan malam *Nisfu Sya'ban* pada tanggal 15 Sya'ban dan malam *Nuzul al-Qur'an* pada tanggal 17 Ramadhan. Kegiatan malam *Nisfu Sya'ban* biasanya dilaksanakan dari waktu Magrib sampai Isya, dengan rangkaian kegiatan shalat Magrib berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surah Yasin, kemudian dilanjutkan dengan shalat hajat dan tasbih, kemudian diakhiri dengan shalat Isya berjamaah. Adapun kegiatan *Nuzul al-Qur'an* biasanya dilaksanakan setelah shalat tarawih dengan kegiatan pembacaan al-Qur'an satu orang satu juz. Seperti penjelasan ustaz Khairuddin:

Selain acara peringatan tadi, ada *jua* acara malam *Nisfu Sya'ban* tanggal 15 bulan Sya'ban. Acaranya dilaksanakan dari shalat Magrib berjamaah, lanjut baca Yasin, shalat hajat dan tasbih, disela-sela itu ada rangkaian do'a, lalu ditutup dengan shalat Isya berjamaah. Kalau *Nuzul al-Qur'an* itu biasanya kami laksanakan *imbah* tarawih, kegiatannya membaca al-Qur'an satu orang satu juz atau biasanya kami menyebutnya *muqaddam al-Qur'an*.<sup>109</sup>

Pada masa pandemi *Covid-19* yakni masa *lockdown* dan *new normal*, Majelis Ta'lim An-Nur juga pernah melaksanakan shalat idul fitri dan idul adha, dikarenakan pada saat itu sedang berlaku peraturan pemerintah tentang pembatasan kegiatan di rumah ibadah untuk mengurangi penyebaran virus *Covid-19*. Seperti

---

<sup>109</sup>Wawancara dengan wakil pimpinan majelis Ustaz Khairuddin pada 6 januari 2024.

yang dikatakan oleh Ustaz Khairuddin berikut, “Pernah *jua* di majelis ini melaksanakan shalat ied hari raya idul fitri dan idul adha *pas Covid*, karena *pas* itu masjid ditutup karena *lockdown*”.<sup>110</sup>

#### **e. Pelaksanaan Kurban dan Akikah**

Kurban dan akikah di Majelis Ta’lim An-Nur dilaksanakan dengan sistem patungan. Jamaah yang ingin melaksanakan kurban atau akikah dapat menyetor uang tunai kepada bendahara majelis dengan cara membayar lunas atau dengan tabungan/cicilan. Adapun jumlah uang yang harus dibayar sekitar Rp. 2.600.000 per orang, biaya ini sudah termasuk biaya untuk melaksanakan acara syukuran setelah penyembelihan hewan kurban atau akikah. Satu ekor hewan kurban atau akikah berupa sapi diperuntukkan untuk tujuh orang jamaah, sehingga dana yang terkumpul dapat mencapai Rp. 18.200.000, oleh karena itu dengan adanya sistem patungan ini, siapapun bisa berkorban atau berakikah di Majelis Ta’lim An-Nur. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustaz Nur Ifansyah:

Selain program pendidikan di majelis ini kami juga mengadakan program kurban dan akikah *pakai sistem bakumpulan*. Jadi *saikung* sapi itu dibagi untuk tujuh orang jamaah. Masing-masing jamaah itu bisa bayar lunas langsung atau *manyicil*, karena program ini diadakan tiap bulan maulid, rajab, *lawan* zulhijah *aja*, supaya jamaah *sawat mangumpulakan* biaya untuk kurban dan akikah ini. Biayanya terbilang murah hanya Rp. 2.600.000 per orang, sedangkan harga sapi *wahini larang lah*, apalagi disini harga sapi mulai dari 17 juta. Nah biaya 2 juta tadi dikali 7 orang maka jumlahnya Rp. 18.200.000 dapat *saikung* sapi. Tujuan kami mengadakan program ini untuk memudahkan jamaah yang *handak bekorban* atau *beakikah* tapi terhalang atau terbebani *lawan* biaya yang *larang*, jadi inilah solusi dari kami, bahkan biaya 2 juta tadi itu sudah termasuk biaya acara *besalamatannya*.<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup>Wawancara dengan wakil pimpinan majelis Ustaz Khairuddin pada 6 januari 2024.

<sup>111</sup>Wawancara dengan pimpinan majelis Ustaz Noor Ifansyah pada 8 Januari 2024.

Program ini dilaksanakan setiap bulan Rabiul Awal, Rajab dan Zulhijah. Seperti yang telah dijelaskan di atas, diadakannya kurban dan akikah dengan sistem patungan ini bertujuan agar masyarakat lebih mudah dalam melaksanakannya serta tidak terbebani dengan biaya hewan kurban dan akikah yang cukup mahal.

#### **f. Pelatihan Seni Budaya**

Selain pendidikan agama, Majelis Ta'lim An-Nur juga berperan dalam mengembangkan keterampilan jamaah dengan memberikan pelatihan seni budaya, yaitu pelatihan seni kasidah atau seni syair dan pelatihan seni rebana atau hadroh. Pelatihan ini diperuntukkan untuk remaja laki-laki dan remaja perempuan atau kelompok ibu-ibu. Pelatihan ini dilaksanakan setiap hari Minggu setelah shalat Ashar di musala majelis. Sebagaimana yang dijelaskan oleh petugas sarana dan prasarana majelis sekaligus ketua dari program pelatihan ini, yaitu saudara Zainal Aqli saat diwawancarai:

Seni kasidah dan hadroh ini sebenarnya sudah ada di kampung ini dari sebelum majelis ini berdiri, tapi peminatnya *kada* banyak karena *kadada* pelatihannya saat itu dan fokusnya hanya sekedar pembacaan maulid setiap malam rabu *aja*. Nah karena pelatihannya *kadada* maka *kadada jua* penerusnya. Supaya seni budaya ini *kada* hilang, maka *ulun* bekerjasama dengan guru Ifansyah untuk mengadakan program pelatihan in di majelis, keuntungannya *jua* karena di majelis ini jamaahnya banyak jadi bisa lebih mudah dijangkau orang-orangnya. Pelatihannya dilaksanakan setiap hari Minggu *imbah* ashur. Untuk pelatihan kasidah itu yang *melajarinya* guru Ifansyah dan pelatihan rebana itu yang *melajarinya ulun* sendiri. Pelatihan kasidah ini tujuannya untuk melatih kemampuan vokal *supaya tahu* nada rendah, sedang, *mengancang*, atau suara dua. Sedangkan pelatihan rebana ini tujuannya untuk melatih kemampuan *betarbang* yang berguna untuk mengiringi syair, dengan berbagai macam teknik *kaya gulungan, tingkahan, naikan*.<sup>112</sup>

---

<sup>112</sup>Wawancara dengan petugas sarana prasarana majelis saudara Zainal Aqli pada 8 Januari 2024.

Berdasarkan wawancara tersebut, pelatihan seni kasidah ini dilaksanakan dengan memberikan pelajaran bagaimana cara melantunkan syair yang baik dengan nada rendah, nada sedang, ataupun nada yang meninggi. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan vokal jamaah yang ikut dalam pelatihan ini.

Kemudian pelatihan rebana atau seni hadroh dilaksanakan dengan memberikan pelajaran bagaimana cara menabuh rebana dengan berbagai macam teknik seperti, *gulungan*, *tingkahan*, dan *naikan*. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan musik tradisional jamaah yang digunakan untuk mengiringi pembacaan kasidah.

## **2. Perubahan Masyarakat Binuang Setelah Berdirinya Majelis Ta'lim An-Nur**

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa anggota majelis baik petugas maupun jamaah, dapat diketahui bahwa kontribusi Majelis Ta'lim An-Nur memberikan peningkatan dan dampak yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat di berbagai aspek seperti pendidikan dan pemahaman agama, kesadaran moral dan etika, dan sosial kemasyarakatan. Adapun perubahan masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya Majelis Ta'lim An-Nur adalah sebagai berikut:

### **a. Aspek Pendidikan Islam dan Pemahaman Agama**

Melalui program pendidikannya, Majelis Ta'lim An-Nur memberikan dampak positif terhadap aspek pendidikan Islam masyarakat sekitar. Sebagaimana wawancara peneliti dengan salah satu jamaah bernama bapak Syarif Effendi (48 tahun):

Saya merasa berterima kasih kepada majelis ini karena berkat majelis ini alhamdulillah saya yang sempat menyerah dalam belajar al-Qur'an karena alasan usia akhirnya bisa membaca al-Qur'an dengan lancar.

Begitupula dengan program ijazah al-Fatihah yang saya ikuti dulu pada tahun 2018, pada saat belajar surah al-Fatihah inilah bacaan al-Qur'an saya meningkat jadi lebih baik dari sebelumnya, contoh sederhananya saya akhirnya bisa membedakan huruf *ha* ' kecil dan *ha* ' besar.<sup>113</sup>

Kemudian wawancara peneliti dengan salah satu jamaah bernama bapak Rahmadi (40 tahun):

Sebelum adanya majelis ini, saya jarang sekali ikut pengajian. Pengetahuan agama saya juga terbilang kurang karena saya hanya lulusan SMP, jadi kehidupan beragama saya bisa dibilang kurang sekali. Misalnya bagaimana cara membedakan mana air yang boleh dipakai berwudu saja saya tidak tau, misalnya air mutlak atau air musta'mal apalagi ibadah yang lain seperti shalat. Alhamdulillah setelah belajar fikih di majelis ini saya jadi lebih tahu dan lebih sadar akan kepentingan hal-hal tersebut.<sup>114</sup>

Kemudian wawancara peneliti dengan salah satu jamaah bernama Muhammad Aldianoor (28 tahun):

Dengan adanya majelis ini, saya merasa banyak sekali perubahan dalam diri saya. Dulu saya kurang peduli dengan hal-hal keagamaan, tapi sekarang saya jadi lebih peduli dan rajin ikut pengajian dan belajar membaca al-Qur'an lagi, dengan metode ummi yang diterapkan disini saya jadi lebih lancar membaca al-Qur'an tanpa terbata-bata, saya juga sempat mengikuti program ijazah al-Fatihah. Di sini saya merasa lebih tenang karena banyak nasihat yang membuat saya semakin mendekatkan diri kepada Allah Swt.<sup>115</sup>

Kemudian wawancara peneliti dengan salah satu jamaah laki-laki bernama Muhammad Syarif Hidayatullah (17 tahun):

Sekarang saya sekolah di MAN 2 Tapin jurusan agama. Oleh karena itu pendidikan agama yang saya dapatkan di sekolah juga cukup. Adanya majelis ini bagi saya menjadi tempat menuntut ilmu tambahan, karena banyak juga pengetahuan yang saya dapatkan di sini tapi tidak saya dapatkan di sekolah. Saya juga sering menanyakan kepada guru Ifansyah pertanyaan-pertanyaan seputar agama yang belum terjawab di sekolah.<sup>116</sup>

---

<sup>113</sup>Wawancara dengan jamaah majelis bapak Syarif Effendi pada 10 Januari 2024.

<sup>114</sup>Wawancara dengan jamaah majelis bapak Rahmadi pada 10 Januari 2024.

<sup>115</sup>Wawancara dengan jamaah majelis Muhammad Aldianoor pada 10 Januari 2024.

<sup>116</sup>Wawancara dengan jamaah majelis Muhammad Syarif Hidayatullah pada 10 Januari 2024.

Adapun wawancara peneliti dengan salah satu jamaah perempuan bernama ibu Hj. Nor Izzatil Hasanah (53 tahun):

Saya sangat bersyukur ada majelis ini di lingkungan kami. Dari majelis ini saya belajar cara menata hati lewat tasawuf, cara berpakaian yang syar’I, jadi lebih paham juga tentang hukum-hukum Islam karena belajar fikih disini. Dari majelis ini juga saya belajar bagaimana cara ibadah sehari-hari yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya, intinya jadi lebih terarah karena belajar dari sini.<sup>117</sup>

Kemudian wawancara peneliti dengan salah satu jamaah perempuan bernama Purnama Sari (25 tahun):

Dulu sebelum ada majelis ini saya menuntut ilmu agama di majelis-majelis yang jaraknya cukup jauh dari rumah, apalagi saya ini kan perempuan, jadi saya kurang berani bepergian ke majelis tersebut saat malam hari. Alhamdulillah karena adanya majelis An-Nur saya jadi lebih mudah untuk mendapatkan ilmu-ilmu agama karena rumah saya hanya berjarak 40m dari sini. Selain itu juga menurut saya majelis ini satu-satunya majelis yang programnya banyak dan yang paling aktif, jadi waktu luang sehari-hari itu terisi dengan kegiatan positif di majelis ini.<sup>118</sup>

Kemudian wawancara peneliti dengan salah satu jamaah perempuan bernama ibu Rabiatul Aslamiah (38 tahun):

Saya merasa bersyukur sekali adanya majelis ini dan merasa senang sekali belajar disini karena pelajarannya cukup lengkap, ada fikihnya, ada tauhidnya, ada tasawufnya, ada sejarahnya juga. Saya juga sempat ikut program ijazah al-Fatihah alhamdulillah bukan hanya saya yang merasakan manfaatnya, tapi berkat majelis ini juga saya bisa menurunkan ilmunya kepada anak-anak saya di rumah. Selain itu guru Ifansyah sebagai pengajar juga sangat baik dalam memberikan pelajaran, sangat mudah untuk dipahami.<sup>119</sup>

Kemudian wawancara peneliti dengan salah satu jamaah perempuan bernama ibu Nurul (47 tahun):

Berdirinya majelis ini memberikan banyak manfaat bagi saya. Sebelumnya saya hanya lulusan SMP. Oleh karena ini pendidikan agama

---

<sup>117</sup>Wawancara dengan jamaah majelis ibu Hj. Nor Izzatil Hasanah pada 12 Januari 2024.

<sup>118</sup>Wawancara dengan jamaah majelis Purnama Sari pada 12 Januari 2024.

<sup>119</sup>Wawancara dengan jamaah majelis ibu Rabiatul Aslamiah pada 12 Januari 2024.



saya sangat kurang, saya hanya tahu ilmu dasar-dasarnya saja. Tapi setelah belajar di majelis ini membuat ilmu agama saya bertambah. Jadi menurut saya ya tidak masalah dulu saya tidak melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya, karena ada majelis ini saya berharapnya majelis ini akan menjadi tempat pendidikan agama sepanjang hidup saya.<sup>120</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa jamaah di atas dapat disimpulkan bahwa, Majelis Ta'lim An-Nur berkontribusi memberikan peningkatan dalam hal pendidikan dan pemahaman agama masyarakat Binuang.

#### **b. Aspek Kesadaran Moral dan Etika**

Selain aspek pendidikan, Majelis Ta'lim An-Nur juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan aspek moral masyarakat, sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu jamaah sekaligus tokoh masyarakat sekitar, bapak H. Dahlian (58 tahun):

Setelah adanya majelis ini alhamdulillah kampung kami jadi lebih religius dan agamis. Sebagai salah satu tokoh tetua masyarakat sini saya adalah saksi dari perubahan yang terjadi di masyarakat. Dulu masyarakat sini bisa dibilang kurang religius dan orang-orangnya *panasan*, dulu sering sekali di sekitar sini terjadi perkelahian, kemudian banyak juga terjadi penangkapan-penangkapan pelaku perjudian, sabung ayam, dan lain sebagainya. Kemudian juga tidak banyak masyarakat yang pergi shalat ke musala. Tapi sekarang alhamdulillah dengan adanya majelis ini membawa perubahan di masyarakat jadi lebih religius dan lebih peduli dengan sesama.<sup>121</sup>

Kemudian wawancara dengan salah satu jamaah laki-laki yang bernama Muhammad Faisal (26 tahun):

Setelah belajar di majelis ini membuat hati saya lebih tenang dan sabar. Dulu kalau ada masalah kecil di rumah, saya cepat emosian, apalagi ke orang tua saya. Tapi alhamdulillah sekarang saya dapat belajar menahan emosi dan menyelesaikan masalah dengan cara yang baik. Ilmu akhlak dan adab yang diajarkan disini benar-benar mengubah cara berpikir saya.<sup>122</sup>

---

<sup>120</sup>Wawancara dengan jamaah majelis ibu Nurul pada 12 Januari 2024.

<sup>121</sup>Wawancara dengan jamaah majelis bapak H. Dahlian pada 13 Januari 2024.

<sup>122</sup>Wawancara dengan jamaah majelis Muhammad Faisal pada 13 Januari 2024.

Kemudian wawancara dengan salah satu jamaah laki-laki yang bernama bapak Bahrani (45 tahun):

Dari majelis ini saya belajar bahwa perbuatan baik itu tidak hanya sekedar shalat, puasa, berzakat dan lain-lain. Kebetulan saya ini adalah seorang pedagang sembako di pasar Binuang. Setelah belajar agama di majelis ini saya jadi berusaha untuk lebih jujur dalam berdagang dan tidak menipu pembeli. Selain itu juga saya jadi lebih sadar untuk selalu menjaga ibadah saya di sela-sela aktivitas saya sebagai pedagang.<sup>123</sup>

Adapun wawancara peneliti dengan salah satu jamaah perempuan bernama ibu Hj. Norhasanah (54 tahun):

Alhamdulillah, sejak aktif mengikuti majelis ini, saya merasa banyak berubah. Dulu saya suka bicara hal yang tidak penting dan kadang ikut membicarakan orang lain. Adanya majelis ini seperti membentengi saya dari hal-hal yang tidak bermanfaat, saya jadi lebih menjaga lisan saya.<sup>124</sup>

Kemudian wawancara peneliti dengan salah satu jamaah perempuan bernama ibu Mahrita (37 tahun):

Saya belajar banyak di majelis ini tentang sabar. Dulu saya orangnya terlalu mudah tersinggung, apalagi kalau ada teman atau tetangga yang berbicara kurang enak. Tapi sejak saya rutin ikut pengajian di majelis ini, saya jadi lebih bisa menahan diri. Guru Ifansyah sering menasehati kami bahwa sabar itu bagian dari akhlak yang baik.<sup>125</sup>

Kemudian wawancara peneliti dengan salah satu jamaah perempuan bernama Hikmah (30 tahun):

Majelis ini banyak mengajarkan saya tentang adab khususnya adab kepada suami. Alhamdulillah sekarang saya jadi tahu cara bersikap dan beradab yang baik dan benar kepada suami itu seperti apa. Misalnya lebih sering berada di rumah, keluar rumah saya pasti izin dulu sama suami, dan tentunya saya selalu menjaga penampilan saya di depan suami saya.<sup>126</sup>

---

<sup>123</sup>Wawancara dengan jamaah majelis bapak Bahrani pada 13 Januari 2024.

<sup>124</sup>Wawancara dengan jamaah majelis ibu Hj. Norhasanah pada 16 Januari 2024.

<sup>125</sup>Wawancara dengan jamaah majelis ibu Mahrita pada 16 Januari 2024.

<sup>126</sup>Wawancara dengan jamaah majelis Hikmah pada 16 Januari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa jamaah di atas dapat disimpulkan bahwa, Majelis Ta'lim An-Nur berkontribusi memberikan perubahan baik pada individu maupun masyarakat yakni menjadi lebih peduli akan pentingnya kesadaran bermoral dan beretika.

### **c. Aspek Sosial Keagamaan**

Majelis Ta'lim An-Nur juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan aspek sosial keagamaan masyarakat, sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu jamaah laki-laki bernama bapak Iskandar (50 tahun):

Alhamdulillah berkat majelis ini saya bisa melaksanakan kurban dengan biaya yang murah. Berkurban adalah salah satu keinginan saya dari dulu, tapi karena terhalang biaya jadi belum tersampaikan sampai adanya program kurban dan akikah murah di majelis ini.<sup>127</sup>

Kemudian wawancara saya dengan salah satu jamaah laki-laki bernama bapak Jailani (41 tahun):

Program kurban dan akikah murah di majelis ini memberikan saya kemudahan untuk melaksanakan akikah. Akikah saya tertunda awalnya karena alasan biaya dan akhirnya tertunda sampai usia saya sekarang 41 tahun. Selain itu saya juga sudah melaksanakan kurban sekeluarga di sini dengan biaya yang lebih murah.<sup>128</sup>

Kemudian wawancara saya dengan salah satu jamaah laki-laki bernama Muhammad Aufar (16):

Saya mengikuti pelatihan seni kasidah sudah 3 tahun di majelis ini. Alhamdulillah manfaat yang saya rasakan adalah perkembangan bakat dan keterampilan vokal, serta kepercayaan diri saya. Berkat itu di sekolah, saya juga sering diikutkan lomba nasyid dan tidak jarang juga saya meraih juara. Kemudian saya dan jamaah lain yang mengikuti program pelatihan ini digabungkan ke dalam grup-grup maulid untuk mengisi vokal, selain itu ada

---

<sup>127</sup>Wawancara dengan jamaah majelis bapak Iskandar pada 17 Januari 2024.

<sup>128</sup>Wawancara dengan jamaah majelis bapak Jailani pada 17 Januari 2024.

juga jamaah lain yang mengisi rebana, grup-grup maulid ini kemudian dapat digunakan untuk mengisi acara-acara peringatan hari besar Islam<sup>129</sup>

Adapun wawancara peneliti dengan salah satu jamaah perempuan bernama ibu Raudah (45):

Saya sudah 3 tahun berdagang makanan dan minuman di majelis ini. Saya merasa sangat berterima kasih kepada majelis An-Nur karena sudah mengizinkan saya untuk berjualan makanan dan minuman di majelis. Hal ini sangat berdampak bagi perekonomian saya terutama pada saat peringatan hari besar Islam yang biasanya lebih banyak lagi yang beli.<sup>130</sup>

Kemudian wawancara peneliti dengan salah satu jamaah perempuan bernama ibu Norwahidah (40):

Karena adanya majelis An-Nur, jiwa sosial masyarakat sini jadi lebih tergerak dan aktif dalam kegiatan sosial. Misalnya dulu tahun 2021 waktu banjir bandang di desa Hantakan Hulu Sungai Tengah, majelis ini menjadi penggerak bagi kami untuk membantu korban bencana alam tersebut. Pada saat itu majelis membentuk panitia dari kelompok ibu-ibu untuk mengumpulkan baju-baju bekas dan peralatan shalat bekas seperti mukena dan sejadah.<sup>131</sup>

Kemudian wawancara peneliti dengan salah satu jamaah perempuan bernama Nur Jannah (32):

Dampak sosial yang saya rasakan karena majelis ini diantaranya adalah, meningkatnya rasa persaudaraan dan silaturahmi antar warga, apalagi *pas* ada acara haul besar-besaran misalnya dekat sini ada haul guru Alif, maka majelis ini merangkul warga untuk saling membantu di acara haul itu, ada yang membuka warung gratis, ada yang menyediakan halaman rumah untuk saf, ada juga yang menyediakan TV. Kemudian dampak sosial yang lain kami bisa diberi kesempatan untuk bersilaturahmi dengan ulama-ulama terkemuka baik ulama banjar seperti Guru Muaz Hamid, ataupun luar negeri seperti Syekh Ziyad bin Ahmad dari Tarim, Yaman.<sup>132</sup>

---

<sup>129</sup>Wawancara dengan jamaah majelis Muhammad AUFAR pada 17 Januari 2024.

<sup>130</sup>Wawancara dengan jamaah majelis ibu Raudah pada 19 Januari 2024.

<sup>131</sup>Wawancara dengan jamaah majelis ibu Norwahidah pada 19 Januari 2024.

<sup>132</sup>Wawancara dengan jamaah majelis ibu Nur Jannah pada 19 Januari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa jamaah di atas dapat disimpulkan bahwa, Majelis Ta'lim An-Nur berkontribusi memberikan peningkatan terhadap sikap kepedulian sosial keagamaan individu dan masyarakat Binuang.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Ta'lim An-Nur Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Masyarakat Binuang**

Terdapat beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat bagi Majelis Ta'lim An-Nur dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam masyarakat Binuang, diantaranya:

#### **a. Faktor Pendukung**

##### **1). Lingkungan Majelis**

Lingkungan majelis memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam masyarakat Binuang. Adapun lingkungan majelis ini mencakup banyak aspek, mulai dari budaya majelis, program yang diterapkan, interaksi antar pengajar dan jamaah, fasilitas fisik, hingga kegiatan majelis itu sendiri. Semua faktor ini berpotensi untuk mempengaruhi peningkatan pendidikan Islam masyarakat baik secara kuantitas ataupun kualitas. Sebagaimana yang disampaikan oleh pimpinan/pengajar Majelis Ta'lim An-Nur, ustaz Nur Ifansyah saat diwawancarai:

Salah satu faktor pendukung di lingkungan majelis kami ini sebenarnya dari faktor pengajar dan jamaah itu sendiri. Kami sebagai pengajar yang memberikan pembelajaran dan motivasi kepada jamaah untuk selalu menuntut ilmu sampai akhir hayat yang kemudian diterapkan oleh jamaah. Selain itu juga adanya antusiasme jamaah terhadap berbagai kegiatan yang kami laksanakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam jamaah atau masyarakat itu sendiri.<sup>133</sup>

---

<sup>133</sup>Wawancara dengan pimpinan majelis Ustaz Nur Ifansyah pada 20 Januari 2024.

Berdasarkan penjelasan di atas, interaksi antara pengajar dan jamaah juga merupakan faktor kunci. Pengajar memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan memotivasi jamaah untuk terus menuntut ilmu sepanjang hayat mereka. Kemudian, program-program yang diterapkan juga memiliki dampak yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam jamaah. Sebagaimana Majelis Ta'lim An-Nur memiliki berbagai program yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan jamaah seperti, program pembelajaran al-Qur'an, program ijazah al-Fatihah, program kajian rutin, atau program pelatihan seni yang tidak hanya berfokus pada kualitas pendidikan jamaah tetapi juga memfasilitasi perkembangan keterampilan yang dimiliki oleh jamaah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh petugas bidang sarana prasarana, saudara Zainal Aqli:

Selain memberikan pendidikan agama Islam, majelis juga memberikan fasilitas untuk mengembangkan keterampilan atau bakat baik bagi saya sendiri sebagai yang melatih ataupun bagi jamaah melalui pelatihan seni budaya Islami yaitu seni kasidah dan rebana.<sup>134</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil pengamatan peneliti yang menunjukkan bahwa lingkungan majelis di Majelis Ta'lim An-Nur telah secara efektif menciptakan atmosfer yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan Islam jamaah karena adanya interaksi yang positif antara pengajar dan jamaah, program majelis yang bervariasi, serta fasilitas-fasilitas fisik yang membantu keberlangsungan kegiatan pembelajaran di majelis seperti, bangunan yang nyaman untuk belajar ataupun media pembelajaran yang menggunakan media interaktif melalui Youtube. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat ditegaskan bahwa

---

<sup>134</sup>Wawancara dengan petugas bidang sarana prasarana Zainal Aqli pada 24 Januari 2024.

faktor-faktor ini bekerja secara sinergis untuk menciptakan atmosfer yang mendukung adanya peningkatan kualitas pendidikan Islam masyarakat.

## **2). Metode, Media, dan Materi Pembelajaran**

Kemudian salah satu faktor yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan Islam di Majelis Ta'lim An-Nur adalah ketersediaan media pembelajaran dan materi pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan jamaah. Sebagaimana pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dalam proses penyampaian materi, Majelis Ta'lim An-Nur tidak hanya mengandalkan metode ceramah tradisional, tetapi juga menggunakan metode lain seperti demonstrasi dan tanya jawab. Selain itu, majelis juga memanfaatkan media modern seperti kamera, televisi, pengeras suara dan media digital Youtube. Pemanfaatan media-media tersebut sangat membantu jamaah dalam memahami materi yang disampaikan, sebagaimana yang dikatakan oleh petugas media/dokumentasi saudara Hanari Firdaus:

Pelajaran di majelis ini mudah untuk dipahami oleh jamaah karena selain guru menyampaikannya dengan baik, juga didukung oleh alat-alat yang membantu seperti TV misalnya, jadi jamaah tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tapi juga bisa melihat apa yang dijelaskan oleh beliau, kadang kalau TV ini tiba-tiba mati lampu atau misalnya gangguan, itu bisa mengganggu fokus jamaah dalam belajar.<sup>135</sup>

Selain itu, materi pembelajaran yang digunakan juga menjadi faktor utama karena materi yang diajarkan di Majelis Ta'lim An-Nur ini disesuaikan dengan kebutuhan jamaah dan kondisi sosial masyarakat sekitar, seperti yang disampaikan oleh ustaz Nur Ifansyah:

Di majelis ini kami mengajar belajar ilmu-ilmu Islam dari berbagai macam bidang dan juga sesuai dengan kebutuhan hidup jamaah sehari-hari.

---

<sup>135</sup>Wawancara dengan dokumentator majelis Hanari Firdaus pada 24 Januari 2024.

Kami memberikan jamaah pembelajaran ilmu akidah, ilmu akhlak, ilmu fikih, ilmu al-Qur'an dan ilmu sejarah Islam, tapi tidak hanya itu karena di dalam itu semua juga kami selipkan ilmu-ilmu lain seperti ilmu pendidikan anak istri di rumah, ilmu etika bermasyarakat, bahkan ilmu ekonomi Islam yang halal dan baik untuk diterapkan.<sup>136</sup>

Kemudian pemanfaatan media dan materi tersebut tidak akan mencapai hasil yang maksimal tanpa adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, metode yang digunakan oleh pengajar di Majelis Ta'lim An-Nur diantaranya adalah metode ceramah seperti pada umumnya kajian, kemudian menjelang akhir pembelajaran ada sesi tanya jawab yang bisa ditanyakan langsung oleh jamaah menggunakan pengeras suara ataupun melalui kertas yang ditulis kemudian diserahkan kepada pengajar untuk dijawab.<sup>137</sup> Sehingga keselarasan dari pemanfaatan media, materi dan penggunaan metode yang tepat seperti yang sudah dijelaskan di atas, menjadi faktor penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam masyarakat Binuang.

### **3). Pengelolaan Kegiatan Majelis**

Selain faktor pendukung di atas, berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti sebelumnya juga menunjukkan bahwa pengelolaan kegiatan majelis menjadi salah satu faktor pendukung penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Majelis Ta'lim An-Nur.

Keberhasilan pengelolaan kegiatan majelis ini nampak pada pengelolaan waktu yang tepat, setiap kegiatan memiliki jadwal yang tetap dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan sekretaris/bendahara majelis saudara Muhammad Adnan Ramadhani (25):

---

<sup>136</sup>Wawancara dengan pimpinan majelis Ustaz Nur Ifansyah pada 24 Januari 2024.

<sup>137</sup>Observasi kegiatan pembelajaran di majelis pada 27 Januari 2024.



Setiap kegiatan di majelis ini ada jadwalnya dan itu sudah tetap, waktu pelaksanaannya pun sesuai dengan jam yang tertera di jadwal itu. Disamping itu kami juga selalu mengingatkan jamaah tentang kegiatan ini di grup Whatsapp, sehingga tingkat kehadiran majelis relatif tinggi.<sup>138</sup>

Keteraturan ini membuat jamaah terbiasa untuk mengikuti pembelajaran di majelis secara rutin dan berkelanjutan. Adanya pengelolaan waktu yang tepat ini juga memberikan kemudahan bagi jamaah untuk mengatur waktu antara kegiatan di rumah tangga dan di majelis.

Selain itu pengelolaan kegiatan majelis yang baik juga terlihat dari adanya suasana belajar yang kondusif dan penuh kekeluargaan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pengajar dan jamaah saling menghormati, sehingga tidak ada rasa sungkan untuk bertanya, pengajar juga sering menambahkan sisi humor dalam proses pembelajarannya sehingga menghilangkan rasa tegang dan bosan dalam belajar. Suasana seperti ini membantu jamaah lebih fokus dan nyaman dalam mengikuti setiap kegiatan. Salah satu jamaah bahkan menyebut bahwa suasana pembelajaran di Majelis Ta'lim An-Nur ini terasa seperti keluarga besar, dimana semua orang bisa belajar dan saling menasihati tanpa merasa malu.<sup>139</sup>

### **b. Faktor Penghambat**

Adanya faktor pendukung dalam suatu lembaga, tidak menutup kemungkinan pula adanya faktor penghambat. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengurus Majelis Ta'lim An-Nur, dapat diketahui beberapa faktor penghambat majelis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam masyarakat, diantaranya adalah:

---

<sup>138</sup>Wawancara dengan sekretaris/bendahara majelis Muhammad Adnan Ramadhani pada 24 Januari 2024.

<sup>139</sup>Observasi, kegiatan pembelajaran di majelis pada 26 Januari 2024.

### 1). Kurangnya Tenaga Pendidik

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian program pendidikan majelis sebelumnya, pembelajaran al-Qur'an dan ijazah al-Fatihah merupakan program awal di Majelis Ta'lim An-Nur dan merupakan program yang sangat penting untuk terus dilanjutkan, namun program tersebut untuk saat harus terhenti dikarenakan majelis lebih fokus ke program pembelajaran melalui kajian rutin. Selain dikarenakan jumlah jamaah yang terus bertambah, terhentinya program pembelajaran al-Qur'an dan ijazah al-Fatihah juga disebabkan oleh kurangnya tenaga pendidik di Majelis Ta'lim An-Nur. Seperti yang disampaikan oleh ustaz Nur Ifansyah:

Program pembelajaran al-Qur'an dan ijazah al-Fatihah itu sebenarnya sangat penting dan harus selalu dijalankan beriringan dengan program kajian rutin, supaya jamaah-jamaah yang baru bergabung juga mendapatkan pembelajaran al-Qur'an seperti jamaah-jamaah yang lama, tapi karena di majelis ini yang mengajar hanya kami seorang, dan jadwal kegiatan kami diluar majelis pun lumayan banyak, akhirnya kami harus mengorbankan kedua program ini untuk sementara dan fokus ke kajian rutin. Terkadang juga saat kami sedang gada kesibukan yang lebih mendesak di tempat lain ataupun karena alasan kesehatan, sayang sekali kegiatan majelis harus diliburkan<sup>140</sup>

Melihat kondisi tersebut menunjukkan bahwa beban kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada hanya satu tenaga pendidik. Akibatnya kontinuitas dan efektivitas kegiatan tidak jarang terganggu. Ketika Ustaz Nur Ifansyah berhalangan karena sedang mengikuti kegiatan lain di luar majelis atau berhalangan karena alasan kesehatan, kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

---

<sup>140</sup>Wawancara dengan pimpinan majelis Ustaz Nur Ifansyah pada 27 Januari 2024.

## 2). Ketiadaan Sumber dana tetap

Selain keterbatasan tenaga pendidik, hasil wawancara dan observasi peneliti juga menunjukkan bahwa tidak adanya donatur atau sumber dana tetap menjadi salah satu faktor penghambat di Majelis Ta'lim An-Nur. Hal ini diungkapkan melalui keterangan dari sekretaris/bendahara majelis, saudara Muhammad Adnan Ramadhan (25):

Kami tidak memiliki donatur tetap, jadi kalau ada kegiatan besar seperti peringatan hari-hari Islam atau misalnya pelatihan seni rebana membutuhkan dana untuk perbaikan *terbang*, biasanya kami kumpulkan dananya dari sumbangan sukarela jamaah, bantuan dana dari dermawan, atau menggunakan dana pribadi guru Ifansyah. Kalau dana yang terkumpul seadanya acaranya ya seadanya juga.<sup>141</sup>

Berdasarkan keterangan dari bendahara majelis di atas bahwa, selama ini kegiatan di majelis masih berjalan dengan mengandalkan iuran sukarela dari jamaah, bantuan insidental dari masyarakat, atau dana pribadi dari pimpinan majelis. Hal tersebut terkadang membuat kegiatan majelis terkendala dalam hal penyediaan sarana dan prasarana pendukung.

## B. Analisis Data

Bagian ini merupakan pembahasan mengenai hasil analisis dari data yang sudah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan tujuan untuk mendapatkan temuan khusus tentang kontribusi Majelis Ta'lim An-Nur dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam masyarakat Binuang. Berikut pembahasan sesuai fokus penelitian.

---

<sup>141</sup>Wawancara dengan sekretaris/bendahara majelis Muhammad Adnan Ramadhani pada 24 Januari 2024.

### **1. Kontribusi Majelis Ta'lim An-Nur Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Masyarakat Binuang**

Kualitas atau yang biasa disebut sebagai mutu adalah ukuran baik dan ukuran buruk, atau derajat atau taraf suatu hal, produk, atau jasa. Kualitas (mutu) merupakan gambaran maupun karakteristik yang menyeluruh dari suatu hal, produk, atau jasa yang akan menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Oleh karena itu suatu hal dapat dikatakan berkualitas apabila taraf atau ukuran baiknya meningkat dan sebaliknya dikatakan tidak berkualitas apabila tarafnya menurun atau ukuran buruknya yang meningkat.

Kemudian jika kualitas disandingkan dengan pendidikan, maka kualitas pendidikan adalah taraf keberhasilan suatu sistem pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi, karakter, dan keterampilan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan kata lain, kualitas pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.<sup>142</sup> Jika dihubungkan dengan konteks pendidikan Islam maka kualitas pendidikan Islam adalah taraf keberhasilan lembaga pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai Islam serta membentuk kepribadian yang seimbang antara aspek intelektual (*'aql*), spiritual (*ruh*), dan moral (*akhlaq*).

Kemudian Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir mengemukakan bahwa pendidikan Islam yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu membentuk insan beriman, berilmu, dan beramal saleh, serta memiliki keseimbangan antara

---

<sup>142</sup>Mondy Larasati, "Kualitas Pendidikan di Indonesia"..., 711.

potensi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.<sup>143</sup> Selain itu, Ramayulis mengemukakan bahwa kualitas pendidikan Islam tidak hanya terletak pada hasil akademik semata, tetapi juga ada pada pembentukan kepribadian muslim yang *kâffah*, yaitu pribadi yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>144</sup>

Adapun peningkatan kualitas pendidikan Islam masyarakat Binuang oleh Majelis Ta'lim An-Nur ini dikemas melalui berbagai program atau kegiatan yang ada di dalamnya, seperti program pendidikan yang mencakup pembelajaran al-Qur'an dan kajian rutin. Selain melalui program pendidikan juga melalui program lain seperti pembinaan, pelaksanaan ibadah, peringatan hari besar Islam, program sosial keagamaan seperti kurban dan akikah, serta program pelatihan seni budaya, sebagai berikut:

#### **a. Program Pendidikan**

Kontribusi majelis yang pertama adalah melalui program pendidikan. Sebagaimana visi Majelis Ta'lim An-Nur yaitu menjadi pusat pendidikan dan pembinaan umat yang unggul dalam memperdalam ilmu agama, memperkuat iman, mempererat *ukhuwwah islâmiyyah* serta menuju masyarakat yang berakhlak mulia dan diridai oleh Allah Swt, maka Majelis Ta'lim An-Nur berperan aktif dalam memberikan pendidikan Islam untuk masyarakat Binuang, sehingga menjadi salah satu wadah untuk menuntut ilmu. Selain itu juga, program pendidikan ini ditujukan untuk memfasilitasi pendidikan berkelanjutan masyarakat sekitar.

---

<sup>143</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam: Telaah atas Kerangka Konseptual pendidikan Islam...*, 45.

<sup>144</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, 112.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan sekaligus pengajar di majelis yakni ustaz Nur Ifansyah, dapat diketahui bahwa Program pendidikan inilah yang mengantarkan Majelis Ta'lim An-Nur menuju perkembangan dan kemajuan, dari kelompok kecil menjadi lembaga pendidikan dengan skala yang lebih besar. Peningkatan jumlah jamaah ini menunjukkan bahwa program yang dijalankan berhasil menarik minat masyarakat. Adapun program pendidikan di Majelis Ta'lim An-Nur mencakup:

### **1). Pembelajaran al-Qur'an**

Pembelajaran al-Qu'ran merupakan program awal berdirinya Majelis Ta'lim An-Nur. Dipilihnya program ini atas dasar kepedulian Majelis terhadap pemahaman al-Qur'an masyarakat, serta bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an. Sebagai sumber utama ajaran Islam, pembelajaran al-Qur'an mempunyai urgensi untuk menjadi yang pertama diajarkan kepada masyarakat. Semua aspek pendidikan Islam seperti akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah bersumber darinya. Pimpinan majelis berpendapat bahwa apabila ilmu al-qur'an diajarkan lebih dahulu maka ilmu-ilmu yang lain akan mudah untuk didapatkan. Hal ini juga dikemukakan oleh Rahmad Akbar, dalam jurnalnya bahwa pembelajaran al-Qur'an memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan akhlak manusia.<sup>145</sup>

Penggunaan metode Ummi pada program ini dirasa sangat tepat mengingat kelompok usia jamaah majelis yang beragam, demikian juga dengan kemampuan

---

<sup>145</sup>Rahmad Akbar, "Pentingnya Pendidikan Al-Qur'an dala Membentuk Generasi yang berakhlak al-Qur'an"... , 30.

membacanya yang beragam bisa diatasi dengan pendekatan yang digunakan dalam metode ini, seperti pendekatan *direct methode* (metode langsung) yaitu langsung dibaca tanpa di eja, dan *repetition* (pengulangan) yaitu mengulang-ulang bacaan. Disamping itu juga ada pendekatan *affection* (kasih sayang) yaitu kasih sayang dan kesabaran dari pengajar ketika mendidik jamaah atau keteladanan dari pengajar itu sendiri. Melalui ketiga pendekatan ini yakni “lihat-tirukan-ulang” (simak-tiru-latih) peserta/jamaah baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa dapat belajar sesuai dengan ritme dan kemampuan mereka masing-masing. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, penggunaan metode yang tepat merupakan salah satu indikator yang dapat meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pimpinan/pengajar majelis ustaz Nur ifansyah, dengan metode ini program pembelajaran al-Qur’an di Majelis Ta’lim An-Nur telah meluluskan 50 orang peserta/jamaah.<sup>146</sup>

## **2). Ijazah surah al-Fatihah**

Program lanjutan dari pembelajaran al-Qur’an adalah program ijazah al-Fatihah, dimana peserta yang sudah lulus program pembelajaran al-Qur’an atau peserta yang baru bergabung dididik untuk bisa memahami surah al-Fatihah baik dari segi bacaan maupun maknanya. Program ini dilaksanakan dengan mengadakan kolaborasi program keagamaan dan pendidikan bersama Pondok Pesantren Darussalam Tahfiz Martapura.

---

<sup>146</sup>H. A. R. Tilaar, *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional...*, 142.

Menurut pimpinan majelis, program ini penting untuk dilaksanakam sebelum mengadakan program pendidikan agama seperti fikih atau ibadah, karena surah al-Fatihah sendiri merupakan surah yang memiliki peran krusial dalam Islam khususnya dalam hal peribadatan, surah al-Fatihah dijadikan sebagai salah satu rukun shalat yang wajib dibaca berulang pada setiap rakaat dalam shalat. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw dalam sebuah hadis Riwayat Abu Dawud No. 700, sebagai berikut:<sup>147</sup>

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَابْنُ السَّرْحِ قَالََا حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الرَّبِيعِ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

Hadis di atas menjelaskan bahwa ibadah shalat tidak sah apabila tidak dibaca surah al-Fatihah di dalamnya. Berkenaan dengan penjelasan dari pimpinan majelis sebelumnya, maka makna yang lebih spesifik dari “dibaca” disini adalah dibaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwidnya. Selain itu juga pentingnya peran surah al-Fatihah ini ditandai dengan penyebutan surah ini sendiri sebagai *ummul qu’ran* atau induknya al-Qur’an, karena semua ayat pada surah ini mengandung tujuan pokok al-Qur’an. Oleh karena itu, surah al-Fatihah bagaikan induk dari surah-surah lainnya.<sup>148</sup> Berdasarkan urgensi inilah Majelis Ta’lim An-Nur mengadakan pembelajaran surah al-Fatihah.

Selain itu, diadakannya program ini juga bertujuan untuk menjaga sanad keilmuan peserta/jamaah dari guru hingga Nabi Muhammad Saw. Sanad yang

<sup>147</sup>Abu Dawud Sulaiman, *Sunan Abu Dawud*, trans Bey Arifin, (Semarang: Asy-Syifa, 1993), 639.

<sup>148</sup>Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Tafsir Tanwir Juz 1: al-Fatihah 1-7 dan al-Baqarah 1-141...*, 5-7.



tersambung hingga Nabi Muhammad Saw adalah bukti legalitas dan peneguh otoritas intelektual mereka. Selain sebagai peneguh otoritas intelektual, tali sanad juga berfungsi sebagai ijazah atau legitimasi seorang murid untuk dapat menyampaikan ilmu yang pernah ditimbanya dari seorang guru. Tanpa sanad, kualitas dan otentisitas keilmuan dalam Islam tidak dapat dijamin keabsahannya.

Adapun pelaksanaannya melalui beberapa tahap, pertama peserta/jamaah belajar membaca surah al-Fatihah sebagaimana belajar al-Qur'an pada umumnya namun lebih mendalam pada penyebutan huruf per huruf yang benar misalnya cara penyebutan huruf *'ain*, bagaimana huruf itu keluar, penekanan pada *tasydid* atau *ghunnah*, serta panjang dan pendeknya. Setelah belajar dengan pimpinan majelis selama dua minggu, jika peserta dirasa sudah cukup mengalami peningkatan maka selanjutnya peserta akan diserahkan kepada pihak Pondok Pesantren Darussalam Tahfiz untuk dievaluasi. Evaluasi ini dilakukan melalui dua tahap, masing-masing tahap ditangani oleh satu orang guru yang berbeda, kemudian apabila peserta berhasil melalui kedua tahapan evaluasi ini, maka peserta akan melaksanakan ujian akhir bersama pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Tahfiz yakni KH. Wildan Salman. Peserta yang lulus dalam ujian akhir ini akan diijazahkan dan disambung sanad keilmuannya oleh KH. Wildan Salman. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pimpinan majelis, program ini berhasil meluluskan sebanyak 100 orang peserta.

Berdasarkan proses pembelajaran, evaluasi, dan hasil yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa program kerjasama antara majelis dan pondok pesantren ini menyebabkan peningkatan pada kualitas pendidikan Islam peserta/jamaah. Seperti yang dikemukakan oleh Hidayat dan Suryadi, yang dikutip

oleh Aulia Rahmawati dan Rinny S, yaitu kolaborasi akademik bertujuan meningkatkan mutu pendidikan melalui program seperti pertukaran peserta didik dan guru, pengembangan kurikulum bersama, dan program pembelajaran lintas institusi. Kolaborasi yang efektif antar lembaga pendidikan dapat menciptakan sinergi yang menghasilkan manfaat timbal balik, baik bagi lembaga pendidikan itu sendiri maupun bagi masyarakat atau industri sebagai pengguna lulusan.<sup>149</sup>

### 3). Kajian rutin

Majelis Ta'lim An-Nur mempunyai misi yaitu meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam melalui kajian keislaman. Maka dari itu program kajian rutin di majelis ini merupakan program utama majelis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam masyarakat Binuang. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti di majelis, antusiasme Majelis Ta'lim An-Nur dalam bidang pendidikan Islam dapat dilihat melalui program kajian rutin yang diselenggarakan setiap enam kali dalam seminggu dengan tema pembelajaran yang berbeda, seperti pembelajaran akidah/tauhid, fikih, akhlak, tasawuf, dan sejarah Islam. Berdasarkan mata pelajaran, tema-tema tersebut sudah mencakup sebagian besar materi pendidikan Islam.

Kegiatan kajian rutin ini dimulai dengan membaca al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan shalawat seperti Maulid *Habsyi*, Maulid *Ahzab*, atau *Dalâil al-Khairât*. Setelah itu, kegiatan utama yakni pembelajaran ilmu-ilmu keislaman dimulai dan berlangsung kurang lebih selama satu jam yang kemudian diakhiri dengan ibadah zikir. Kombinasi antara pendidikan dan ibadah yang

---

<sup>149</sup>Aulia Rahmawati dan Rinny S, "Peran Kolaborasi dalam Perguruan Tinggi"..., 8164.

diberikan oleh Majelis Ta'lim An-Nur menunjukkan adanya usaha untuk mengintegrasikan pendidikan Islam dengan ibadah. Hal ini sesuai dengan pandangan Islam bahwa pendidikan dan ibadah tidak bisa dipisahkan. Pendidikan tanpa nilai ibadah akan kering dari spiritualitas, sedangkan ibadah tanpa ilmu dapat menyebabkan kehilangan arah dan pemahaman yang benar.

Dalam pelaksanaannya, kajian rutin ini tidak hanya menggunakan media dan metode pembelajaran klasik seperti media buku, alat tulis dan papan tulis, tetapi juga menggunakan media modern seperti televisi dengan alat bantu kamera, pengeras suara, dan media sosial yang sekarang sedang masif digunakan oleh masyarakat seperti Youtube, penggunaan media-media modern ini bertujuan untuk memudahkan pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada jamaah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kemp dan Dayton, dikutip oleh Andi Asari, bahwa penggunaan media modern dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif dan manfaat bagi peserta didik sebagai penerima materi pembelajaran. Beberapa manfaat dari penggunaan media modern ini diantaranya adalah proses pembelajaran menjadi lebih menarik, lama waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dipersingkat, kemudian proses pembelajaran dapat diberikan kapan saja saat dibutuhkan, dan dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.<sup>150</sup>

Kemudian metode pembelajaran yang digunakan di majelis ini selain metode ceramah, juga menggunakan metode demonstrasi dan tanya jawab. Metode demonstrasi digunakan oleh pengajar pada materi pembelajaran yang membutuhkan praktek seperti fikih. Adapun metode tanya jawab digunakan oleh

---

<sup>150</sup>Andi Asari, *Media Pembelajaran Era Digital...*, 7.

pengajar setiap sebelum mengakhiri pembelajaran, jamaah dapat bertanya secara langsung dengan menggunakan pengeras suara atau bertanya dengan menggunakan media kertas. Kedua metode ini dikombinasikan oleh majelis untuk memenuhi kebutuhan jamaah. Berkenaan dengan kontribusi majelis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam masyarakat Binuang, Tilaar mengemukakan bahwa, kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kesesuaian antara metode mengajar dan kebutuhan peserta didik.<sup>151</sup> Oleh karena itu penerapan metode yang partisipatif dan kontekstual di Majelis Ta'lim An-Nur dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam jamaah, karena tidak hanya diajarkan ilmu pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga melalui praktek di kehidupan sehari-hari.

Materi pembelajaran yang diajarkan juga disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan berpikir jamaah. Materi-materi tersebut berasal dari sumber-sumber (kitab) yang sudah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia atau sumber-sumber (kitab) yang berbahasa Arab-Melayu. Sebagaimana pada program ijazah al-Fatihah yang telah dibahas sebelumnya, pada pemilihan materi atau kitab yang digunakan pada kajian rutin ini juga memperhatikan sanad keilmuan yang jelas dan tersambung. Berdasarkan hasil wawancara dengan pimpinan majelis, beliau menyatakan bahwa materi atau kitab-kitab yang diajarkan di majelis adalah hasil dari arahan dan atas seizin guru-gurunya. Kemudian materi atau pelajaran yang dipilih juga disesuaikan berdasarkan tingkat kesulitan dan tingkat kemampuan berpikir jamaah, artinya pengajar disini memperhatikan prinsip Didaktik-Methodik.

---

<sup>151</sup>H. A. R. Tilaar, *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional...*, 142.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana, bahwa dalam proses belajar mengajar, guru perlu memperhatikan urutan penyajian pelajaran dari yang mudah ke yang sulit, dari yang konkret ke yang abstrak, dan dari yang sederhana ke yang kompleks agar peserta didik dapat memahami pelajaran secara bertahap.<sup>152</sup>

Kemudian prinsip tersebut juga sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, dikutip oleh Leny Marinda, ia menegaskan bahwa setiap peserta didik memiliki tahapan berpikir yang berbeda, yakni konkret-operasional, formal, dan abstrak.<sup>153</sup> Oleh karena itu menyesuaikan materi dengan tingkat kemampuan berpikir peserta didik dapat berdampak kepada kesiapan mental dan intelektual peserta didik agar pembelajaran tidak terlalu sulit atau terlalu mudah.

#### **b. Pembinaan**

Pembinaan yang diberikan oleh Majelis Ta'lim An-Nur dapat berupa pembinaan dalam bidang pendidikan atau pengetahuan seperti praktek dalam ibadah, atau pembinaan dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari, dalam hal ini adalah kehidupan beragama. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan jamaah, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di majelis tidak bersifat satu arah, melainkan berbentuk bimbingan yang berkesinambungan. Pengajar berperan aktif dalam memantau perkembangan kemampuan jamaah, memberikan umpan balik, serta membimbing mereka secara personal agar mencapai pemahaman yang mendalam terhadap materi keislaman. Selain membimbing jamaah agar mampu memahami materi pembelajaran, hasil

---

<sup>152</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar...*, 79.

<sup>153</sup>Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar" *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman...*, 121-126.

wawancara juga menunjukkan bahwa pengajar memiliki peran penting dalam membimbing jamaah ke arah yang lebih baik, baik dalam hal akhlak, ibadah, maupun cara berpikir sesuai dengan ajaran Islam. Bimbingan tersebut dilakukan melalui nasihat, keteladanan, serta dorongan agar jamaah mampu mengamalkan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan yang diberikan oleh Majelis Ta'lim An-Nur ini sesuai dengan yang disebutkan dalam Q.S. al-Isra'/17: 24

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Ayat di atas menekankan fungsi guru sebagai *murabbi*, yaitu pendidik yang membina dan menuntun peserta didik menuju pemahaman dan akhlak yang baik.<sup>154</sup> Hal ini juga sejalan dengan yang dikemukakan oleh al-Ghazali, bahwa tugas seorang pendidik tidak hanya mengajar tetapi juga membina muridnya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, memperbaiki akhlaknya, dan menjauhkannya dari keburukan. Oleh karena itu pembinaan yang diberikan pengajar kepada jamaah menuju lebih baik seperti yang dijelaskan di atas merupakan bentuk nyata dari peran guru sebagai *murabbi*, yaitu pendidik yang mengarahkan perkembangan spiritual dan moral peserta didik secara menyeluruh.<sup>155</sup> Selain itu, dari perspektif modern, pembinaan yang diberikan oleh pengajar di Majelis Ta'lim An-Nur mencerminkan pendekatan humanistik, yakni pembelajaran yang efektif harus menumbuhkan perilaku positif melalui hubungan empatik dan penghargaan terhadap individu, hal ini merupakan upaya pengajar dalam menumbuhkan

<sup>154</sup>Mainur Andriya dan Srikandi Yudistira, "Peran Guru Sebagai Murabbi dalam Perspektif Islam"..., 111.

<sup>155</sup>al-Ghazali, *Ringkasan Ihya 'Ulum ad-Din*..., 66.

kesadaran dari dalam diri jamaah agar mampu memperbaiki diri secara sukarela dan berkelanjutan.

### **c. Pelaksanaan Ibadah Fisik**

Pelaksanaan ibadah fisik di Majelis Ta'lim An-Nur berupa ibadah shalat sunah hajat dan shalat sunah tasbih. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum memulai pembelajaran tasawuf pada Sabtu malam, yang bertempat di musala majelis. Berdasarkan wawancara peneliti dengan wakil pimpinan majelis, diketahui bahwa penyelenggaraan program ini bertujuan untuk membiasakan masyarakat untuk mengerjakan ibadah sunah.

Pembiasaan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim An-Nur, seperti yang dijelaskan di atas sejalan dengan teori pendidikan Islam oleh Ramayulis, yang mengemukakan bahwa, metode pembiasaan dalam pendidikan Islam adalah upaya mendidik seseorang dengan melatihnya melakukan perbuatan baik secara terus-menerus sehingga menjadi bagian dari kepribadiannya.<sup>156</sup> Dengan demikian, shalat sunah sebelum pembelajaran dimulai bukan sekadar kegiatan pembuka atau kegiatan tambahan, tetapi merupakan strategi pendidikan karakter religius yang bertujuan untuk membangun kebiasaan beribadah, menumbuhkan kesadaran spiritual, dan memperkuat hubungan jamaah dengan Allah.

Pentingnya pembiasaan ibadah ini juga sejalan dengan pendapat Abudin Nata, menurutnya pendidikan Islam yang efektif harus menanamkan nilai dan kebiasaan religius melalui kegiatan nyata, bukan hanya ceramah atau teori.<sup>157</sup> Hal

---

<sup>156</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, 233

<sup>157</sup>Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia...*, 107.

ini juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik, yaitu pembelajaran akan lebih bermakna bila disertai dengan aktivitas nyata yang melibatkan fisik dan emosi peserta didik.<sup>158</sup> Oleh karena itu, pembiasaan yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa Majelis Ta'lim An-Nur bukan hanya melakukan kegiatan transfer ilmu tetapi juga mewujudkannya dalam bentuk pengamalan dari ilmu tersebut, karena bagaimanapun juga ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang diamalkan.

#### **d. Peringatan Hari Besar Islam**

Berdasarkan wawancara peneliti dengan wakil pimpinan majelis dapat diketahui bahwa, peringatan hari besar Islam di Majelis Ta'lim An-Nur diperingati dengan mengadakan serangkaian kegiatan yang serupa dengan kegiatan pembelajaran pada kajian rutin. Adapun hari besar Islam yang diperingati setiap tahun di majelis ini diantaranya adalah Maulid Nabi Muhammad Saw, Isra' Mi'raj, haul ulama, *Nisfu Sya'ban*, dan *Nuzul al-Qur'an*. Peringatan hari-hari besar Islam tersebut bukan hanya kegiatan seremonial, tetapi juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran di lingkungan masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam di majelis ta'lim, PHBI berfungsi sebagai sarana pembinaan spiritual, sosial, dan intelektual jamaah. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Zuhairini, yakni kegiatan peringatan hari besar Islam sebenarnya memiliki nilai pendidikan yang kuat karena dapat menanamkan pengalaman keagamaan secara langsung, memperdalam ajaran Islam, serta memperkuat solidaritas sosial umat.<sup>159</sup> Kemudian sebagai media pembelajaran, PHBI dapat menghadirkan pembelajaran

---

<sup>158</sup>O. Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, 102.

<sup>159</sup>Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam...*, 215.



kontekstual tentang sejarah Islam, keteladanan Nabi, dan nilai-nilai Islam. Melalui ceramah, tausiyah, pembacaan shalawat, jamaah bukan hanya mendapatkan pembelajaran kognitif tetapi juga afektif dan spiritual.

Selain itu, Majelis Ta'lim An-Nur mempunyai salah satu misi yaitu, menjalin silaturahmi dan mempererat *ukhuwwah islâmiyyah* antar jamaah serta antar majelis ta'lim lainnya di wilayah sekitar Binuang. Dalam konteks ini PHBI juga dapat digunakan sebagai sarana penguatan persatuan dan partisipasi sosial karena PHBI mempertemukan jamaah dari berbagai lapisan masyarakat juga dari majelis ta'lim lain dalam suasana kebersamaan dan ibadah. Hal ini dapat menumbuhkan rasa persaudaraan dan semangat kebersamaan.

Kemudian juga dalam pelaksanaannya, PHBI di Majelis Ta'lim An-Nur sering kali mengundang ulama-ulama terkemuka, baik ulama lokal maupun luar negeri seperti, KH. Muaz Hamid Martapura dan Syekh Ziyad bin Ahmad Ad-Dughail dari Hadramaut, Yaman. Berdasarkan hal tersebut, dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam, Majelis Ta'lim An-Nur berupaya menjaga kualitas keilmuan dan sumber ajaran Islam, memberikan wawasan yang luas dan otentik kepada jamaah, serta menumbuhkan motivasi spiritual dan intelektual dalam belajar agama. Upaya majelis ini sejalan dengan pendapat Muhaimin, yang mengemukakan bahwa kualitas pendidikan Islam sangat bergantung pada kualitas pendidiknya, karena dalam Islam pendidik merupakan sumber nilai, teladan, dan pengaruh dalam proses internalisasi pendidikan Islam.<sup>160</sup> Artinya, ketika majelis menghadirkan ulama-ulama terkemuka, majelis sedang menguatkan dimensi epistemologis dan

---

<sup>160</sup>Muhamin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam...*, 82.

spiritualitas pendidikan, sehingga jamaah belajar dari sumber yang benar dan berotoritas.

#### **e. Pelaksanaan Kurban dan Akikah**

Program ini merupakan program Majelis Ta'lim An-Nur di bidang sosial-keagamaan. Program ini disebut kurban dan akikah murah karena menggunakan sistem patungan dengan biaya yang cukup murah. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada penyajian data, program ini diselenggarakan setiap tiga bulan dalam setahun yakni pada bulan Rabiul awal, Rajab, dan Zulhijah. Adapun tujuan diadakannya program ini ditujukan untuk jamaah/masyarakat yang ingin melaksanakan kurban atau akikah namun terhalang atau terbebani dengan biaya yang mahal. Oleh karena itu adanya program ini diketahui dapat memberikan kemudahan dan keringanan bagi jamaah/masyarakat yang ingin melaksanakan kurban atau akikah. Selain itu, program ini juga dapat menumbuhkan semangat berbagi dan gotong royong dalam beribadah, serta dapat mengajarkan nilai solidaritas dan kesetaraan dalam Islam.

Ibadah sosial seperti kurban dan akikah merupakan sarana pendidikan rohani yang dapat menumbuhkan empati, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial dalam diri umat Islam. Dengan demikian, program kurban dan akikah murah di Majelis Ta'lim An-Nur tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga fungsi edukatif dan moral, karena dapat menumbuhkan semangat kebersamaan serta tanggung jawab sosial jamaah/masyarakat. Dalam konteks sosial-keagamaan, program ini merupakan bentuk dari *al-ta'lim ijtimâ'i dîni*, yaitu pendidikan yang mengajarkan bagaimana beribadah sekaligus bermanfaat untuk orang lain, dan

bagaimana mengamalkan nilai Islam dalam konteks sosial. Berkenaan dengan peningkatan kualitas pendidikan Islam masyarakat, Haidar mengemukakan bahwa pendidikan Islam yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengintegrasikan dimensi spiritual dan sosial untuk membentuk pribadi muslim yang berilmu, beramal, dan berakhlak sosial.<sup>161</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut, majelis secara tidak langsung mendidik jamaah tentang fikih ibadah sosial, menumbuhkan kepedulian terhadap sesama, dan menguatkan solidaritas umat, melalui program kurban dan akikah murah ini.

#### **f. Pelatihan Seni Budaya**

Selain melalui proses pembelajaran, pendidikan di Majelis Ta'lim An-Nur juga diberikan melalui pelatihan keterampilan di bidang seni dan budaya, seperti seni kasidah dan rebana atau seni hadroh. Pelatihan ini diperuntukkan untuk remaja laki-laki dan remaja perempuan atau kelompok ibu-ibu. Berdasarkan wawancara peneliti dengan petugas bidang sarana dan prasarana majelis, program ini diadakan dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan vokal jamaah dengan seni kasidah, dan untuk mengembangkan keterampilan musik tradisional Islam dengan seni rebana atau hadroh.

Dengan adanya program pelatihan seni kasidah dan rebana ini menandakan bahwa Majelis Ta'lim An-Nur tidak hanya memberikan pendidikan keagamaan, tetapi juga pendidikan keterampilan (*life skill education*) yaitu upaya mendidik manusia agar mampu mengembangkan potensi dirinya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yaitu mengembangkan seluruh potensi manusia agar dapat

---

<sup>161</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional...*, 95.

menjalankan tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah di bumi. Selain itu, dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan keterampilan sangat penting untuk diberikan karena pendidikan Islam yang berkualitas harus bersifat komprehensif, artinya tidak hanya fokus pada aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga pada afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abudin Nata, yakni pendidikan Islam harus mampu menghasilkan manusia yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan, keterampilan, dan akhlak mulia, karena ketiganya merupakan pilar utama pendidikan yang berorientasi pada kehidupan.<sup>162</sup>

## **2. Perubahan Masyarakat Binuang Setelah Berdirinya Majelis Ta'lim An-Nur**

Untuk mengetahui peningkatan pada kualitas pendidikan Islam masyarakat Binuang, maka perlu untuk mengetahui perubahan apa yang terjadi di kehidupan masyarakat itu sendiri. Adapun perubahan tersebut dapat dilihat pada aspek-aspek yang sesuai dengan apa yang telah dikontribusikan oleh Majelis Ta'lim An-Nur, yakni pada aspek pendidikan dan pengetahuan agama, aspek moral dan etika, serta aspek sosial keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan, maka perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat Binuang adalah sebagai berikut:

### **a. Aspek Pendidikan Islam dan Pemahaman Agama**

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, terdapat beberapa bentuk perubahan yang dialami oleh masyarakat pada aspek pendidikan dan pengetahuan agama setelah berdirinya Majelis Ta'lim An-Nur. Perubahan tersebut

---

<sup>162</sup>Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran...*, 145.

menunjukkan keberhasilan majelis sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kesadaran keagamaan, dan khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam jamaah/masyarakat.

Pertama masyarakat mengalami peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an menjadi lebih baik, dapat membaca dengan benar, dan mampu membedakan huruf-huruf hijaiyah secara tepat. Hal ini menunjukkan efektivitas penggunaan yang tepat yakni berbasis metode Ummi, yang mengedepankan metode *talaqqi*, pembiasaan, dan keteladanan guru. Kemudian kemampuan membaca al-Qur'an jamaah yang semakin lancar juga menunjukkan keberhasilan dari penerapan metode ummi karena menekankan pembelajaran dengan pendekatan kasih sayang dan sistem yang berjenjang, sehingga memudahkan jamaah dalam penguasaan kompetensi dasar, termasuk kemampuan membaca al-Qur'an itu sendiri

Kemudian perubahan yang dirasakan masyarakat selanjutnya adalah meningkatnya wawasan keagamaan serta mendapat tambahan ilmu pengetahuan agama di luar lembaga pendidikan formal. Hasil wawancara peneliti dengan beberapa jamaah menyatakan bahwa kehadiran Majelis Ta'lim An-Nur berdampak pada wawasan keagamaan mereka, karena tidak sedikit diantara mereka hanya lulusan SD-SMP, sehingga menurut mereka pendidikan Agama yang komprehensif atau menyeluruh baru mereka dapatkan setelah belajar di Majelis Ta'lim An-Nur. Selain itu beberapa jamaah dari kalangan remaja juga mengemukakan bahwa dampak yang terasa bagi mereka setelah belajar di majelis ini adalah mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan yang tidak mereka dapatkan di sekolah. Selain itu, perubahan yang dirasakan oleh masyarakat adalah meningkatnya pemahaman

mereka terhadap hukum-hukum Islam seperti tata cara beribadah, muamalah, dan etika kehidupan sehari-hari.

Ketiga hal tersebut menunjukkan bahwa Majelis Ta'lim An-Nur sudah menjalankan fungsi majelis ta'lim itu sendiri. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada sebelumnya, majelis ta'lim berfungsi sebagai tempat belajar masyarakat dari berbagai jenjang pendidikan untuk mengembangkan diri.<sup>163</sup> Selain itu menurut Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, menyatakan bahwa fungsi majelis ta'lim adalah sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.<sup>164</sup>

Kemudian hasil wawancara dengan beberapa jamaah juga menyatakan bahwa adanya Majelis Ta'lim An-Nur membuat akses pendidikan Islam menjadi lebih mudah dijangkau oleh semua kalangan tanpa batas usia dan biaya. Selain mudah untuk diakses, materi pembelajaran di majelis ini dinilai cukup lengkap, yakni mencakup berbagai bidang seperti akidah, akhlak, fikih, tasawuf, dan sejarah Islam, sehingga membentuk pemahaman Islam yang menyeluruh (*kâffah*). Sejalan dengan pendapat Arifin, yang mengemukakan bahwa pendidikan Islam yang ideal itu mencakup seluruh aspek keislaman agar menghasilkan insan yang berilmu, beriman, dan beramal saleh.<sup>165</sup> Selain itu, dapat diketahui juga bahwa jamaah dapat membagikan ilmu yang mereka dapat di majelis kepada keluarga mereka di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa Majelis Ta'lim An-Nur dapat berfungsi sebagai media

---

<sup>163</sup>Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim...*, 91.

<sup>164</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003...

<sup>165</sup>M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam...*, 94-95.

pendidikan keluarga, yang dalam hal ini juga dapat berfungsi sebagai wadah pendidikan sepanjang hayat (*lifelong education*) jamaah secara turun-temurun dan berkelanjutan.<sup>166</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Majelis Taklim An-Nur berperan strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam masyarakat melalui program pembelajaran nonformal yang bersifat terbuka, partisipatif, dan berkelanjutan. Perubahan yang terjadi mencerminkan bahwa majelis taklim bukan hanya sarana ibadah kolektif, tetapi juga lembaga tarbiyah yang menjalankan fungsi pendidikan Islam sepanjang hayat sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan sunah.

#### **b. Aspek Moral dan Etika**

Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti, dapat diketahui bahwa keberadaan Majelis Ta'lim An-Nur ini membawa perubahan positif dalam aspek moral dan etika masyarakat. Hal ini terlihat dari semakin berkurangnya konflik sosial, meningkatnya ketentraman lingkungan, serta perubahan perilaku individu ke arah yang lebih baik. Diketahui juga bahwa sebelum berdirinya majelis ini, tidak sedikit masyarakat yang masih terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Kemudian setelah berdirinya Majelis Ta'lim An-Nur dengan program pendidikan dan pembinaannya, masyarakat mulai meninggalkan kegiatan-kegiatan tersebut dan beralih kepada kegiatan yang bernilai ibadah.

---

<sup>166</sup>Hujair AH Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia...*, 98.

Perubahan ini menunjukkan bahwa majelis sudah menjalankan fungsinya sebagai sarana pendidikan yang efektif dalam membentuk akhlak dan kepribadian Islami masyarakat. Sejalan dengan hal ini, Zakiah Drajat, mengemukakan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan agama, tetapi juga bertujuan membentuk kepribadian muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.<sup>167</sup> Dengan demikian, perubahan perilaku masyarakat yang lebih tenang, rukun, dan menjauhi hal-hal yang dilarang merupakan indikasi berhasilnya fungsi pendidikan Islam yang dilaksanakan di Majelis Ta'lim An-Nur.

Selain perubahan pada tingkat komunitas sosial, Majelis Ta'lim An-Nur juga membawa perubahan pada individu jamaah, yakni terhadap pengendalian emosi dan pembinaan akhlak pribadi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan jamaah dapat diketahui bahwa, setelah mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim An-Nur jamaah lebih mudah untuk mengendalikan emosinya dan lebih mampu bersikap sabar serta beradab, baik terhadap sesama maupun kepada orang tua. Selain itu, jamaah juga mengalami peningkatan kesadaran dalam menjaga lisan. Kemudian pada kalangan perempuan, terjadi peningkatan moral dan etika dalam kehidupan rumah tangga, seperti kebiasaan meminta izin kepada suami sebelum keluar rumah dan, lebih menjaga akhlak dan penampilan di hadapan suami.

Menurut Nata, salah satu tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah melatih jiwa agar mampu menahan diri dari dorongan hawa nafsu dan bersikap

---

<sup>167</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, 87.



tenang dalam menghadapi perbedaan.<sup>168</sup> Melihat perubahan positif yang terjadi pada jamaah menunjukkan bahwa kegiatan majelis mampu menjadi sarana *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) bagi jamaah.

Perubahan moral juga tampak dalam bidang ekonomi. Beberapa jamaah yang berprofesi sebagai pedagang menyatakan bahwa bimbingan di Majelis Ta'lim An-Nur membuat mereka lebih jujur dalam berdagang dan lebih disiplin menjalankan ibadah shalat di tengah aktivitas berdagang. Sejalan dengan perubahan tersebut, akhlak yang baik memang harus tercermin dalam seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam aktivitas ekonomi sekalipun. Kejujuran dan tanggung jawab dalam berdagang merupakan manifestasi dari nilai-nilai akhlak mulia yang diajarkan dalam Islam.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Majelis Ta'lim An-Nur memiliki peran strategis dalam membina moral, etika, dan kepribadian masyarakat melalui pendekatan pembelajaran keagamaan yang berkelanjutan. Kegiatan rutin di majelis menjadi media internalisasi nilai-nilai Islam yang kemudian terwujud dalam perilaku jamaah sehari-hari.

### **c. Aspek Sosial Keagamaan**

Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti, dapat diketahui bahwa keberadaan Majelis Ta'lim An-Nur ini tidak hanya membawa perubahan positif dalam aspek moral dan etika masyarakat, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat. Hal ini tampak dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial keagamaan, tumbuhnya

---

<sup>168</sup> Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf...*, 25.

semangat kebersamaan, dan berkembangnya jiwa sosial yang tinggi di lingkungan sekitar majelis.

Salah satu wujud nyata dari perubahan pada aspek sosial keagamaan di masyarakat adalah meningkatnya kesadaran ibadah sosial masyarakat melalui program kurban dan akikah murah di Majelis Ta'lim An-Nur. Meningkatnya pelaksanaan ibadah sosial ini oleh jamaah, dikarenakan kemudahan yang diberikan oleh majelis pada program ini. Jamaah/masyarakat yang sebelumnya terkendala biaya, dipermudah untuk bisa menunaikan kurban dan akikah dengan biaya yang lebih murah. Hal ini menunjukkan adanya peran nyata majelis dalam menumbuhkan kesadaran beragama yang bersifat sosial dan kolektif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Zainal Abidin, yakni pendidikan Islam berfungsi membentuk manusia untuk memiliki kepedulian sosial terhadap sesama umat.<sup>169</sup> Dengan demikian, pelaksanaan program sosial keagamaan seperti kurban dan akikah murah ini merupakan manifestasi dari nilai kepedulian sosial itu sendiri yakni nilai tolong-menolong dalam Islam.

Contoh lain yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada aspek sosial keagamaan di masyarakat Binuang dapat dilihat dari kegiatan peduli korban bencana alam yang terjadi pada tahun 2021 di Hantakan, Barabai, dimana Majelis Ta'lim An-Nur menjadi penggerak aksi sosial masyarakat untuk membantu korban bencana. Kegiatan ini mencerminkan tumbuhnya nilai *ukhuwwah islâmiyyah* dan solidaritas sosial di masyarakat. Selain itu, kegiatan gotong royong pada

---

<sup>169</sup>Zainal Abidin, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Multikulturalisme...*, 54.

pelaksanaan PHBI seperti haul ulama sekitar juga mempererat hubungan silaturahmi antar jamaah dan masyarakat.

Kemudian, dampak positif juga terlihat pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya bagi pedagang kecil di lingkungan majelis. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat diketahui bahwa pedagang makanan yang berdagang di lingkungan majelis selama tiga tahun mengalami peningkatan penghasilan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Majelis Ta'lim An-Nur tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga memiliki dimensi pemberdayaan ekonomi mikro masyarakat, sejalan dengan pendapat Bahri, yang mengemukakan bahwa lembaga keagamaan seperti majelis ta'lim dapat menjadi motor penggerak ekonomi umat melalui kegiatan-kegiatan yang memberi ruang bagi masyarakat untuk berusaha secara halal dan berkah.<sup>170</sup>

Selain itu, adanya program pelatihan seni kasidah dan rebana di Majelis Ta'lim An-Nur, juga memberikan perubahan yang signifikan terhadap keterampilan jamaah yang mengikuti program tersebut. Selain keterampilan teknis, pelatihan ini juga berdampak pada perubahan sikap dan kepribadian sosial jamaah. Mereka menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab terhadap waktu latihan serta penampilan kelompok. Sikap percaya diri juga tumbuh ketika para anggota mulai tampil di berbagai kegiatan keagamaan masyarakat. Dari sisi sosial, para jamaah mengalami peningkatan rasa kebersamaan dan solidaritas. Melalui proses latihan dan tampil bersama dalam grup maulid, terbentuklah hubungan sosial yang lebih erat antar anggota. Selain itu, perubahan spiritual juga nampak pada meningkatnya

---

<sup>170</sup>Samsul Bahri, *Pemberdayaan Ekonomi Umat Melalui Lembaga Keagamaan...*, 102.

pengahayatan keagamaan para peserta melalui lirik-lirik pujian kepada Allah dan Nabi Muhammad Saw dalam kasidah yang dibawakan. Dengan demikian, pelatihan seni kasidah dan rebana yang dilaksanakan Majelis Ta'lim An-Nur tidak hanya melatih keterampilan, tetapi juga menjadi media transformasi keagamaan dan sosial bagi jamaah.

Secara keseluruhan, perubahan pada aspek sosial keagamaan ini menunjukkan bahwa Majelis Ta'lim An-Nur berperan besar dalam membentuk kehidupan sosial keagamaan masyarakat yang lebih aktif, produktif, dan religius. Berdasarkan perubahan-perubahan yang telah di jelaskan di atas, dapat diketahui bahwa, majelis tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar agama, tetapi juga menjadi pusat pembinaan sosial, ekonomi, dan budaya Islami yang berdampak langsung pada kesejahteraan dan kebersamaan umat. Hal ini sejalan dengan pendapat Azra, yang mengemukakan bahwa pendidikan Islam dalam masyarakat harus mampu mengintegrasikan dimensi spiritual, sosial, dan ekonomi agar terwujud keseimbangan antara ibadah ritual dan ibadah sosial.<sup>171</sup> Dengan demikian, perubahan sosial keagamaan yang terjadi di masyarakat sekitar majelis menunjukkan bahwa Majelis Ta'lim An-Nur memiliki potensi besar dalam membentuk karakter umat yang religius, berbudaya, dan peduli terhadap sesama.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Ta'lim An-Nur dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Masyarakat Binuang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi Majelis Ta'lim An-Nur dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam masyarakat Binuang, tidak terlepas

---

<sup>171</sup>Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru...*, 79.

dari adanya sejumlah faktor pendukung dan faktor penghambat. Diantaranya adalah:

#### **a. Faktor Pendukung**

##### **1). Lingkungan Majelis**

Lingkungan majelis menjadi faktor pendorong dalam peningkatan kualitas pendidikan Islam masyarakat, karena lingkungan majelis merupakan tempat dimana jamaah menghabiskan sebagian besar waktu mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan yang telah dijelaskan sebelumnya Heri Gunawan, menyatakan bahwa lingkungan pendidikan yang religius akan membentuk karakter spiritual dan sosial peserta didik secara alami melalui proses keteladanan dan pembiasaan.<sup>172</sup> Hal ini juga yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim An-Nur, yakni menciptakan lingkungan majelis yang religius dan harmonis melalui interaksi antara pengajar dan jamaah, melalui proses keteladanan, serta melalui proses pembiasaan, karena lingkungan majelis yang religius dan harmonis dapat menjadi pendorong utama terciptanya suasana belajar yang positif. Interaksi antara pengajar dan jamaah yang penuh kekeluargaan serta semangat kebersamaan dalam menuntut ilmu dapat menciptakan motivasi internal bagi jamaah untuk terus mengikuti kegiatan majelis.

##### **2). Metode, Media, dan Materi Pembelajaran**

Penggunaan metode, serta ketersediaan media dan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan jamaah juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Majelis Ta'lim An-Nur menggunakan metode yang variatif, tidak hanya

---

<sup>172</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh...*, 132.

menggunakan satu metode ceramah tetapi juga mengkombinasikannya dengan metode lainnya seperti metode demonstrasi dan tanya jawab. Kemudian untuk membantu tersampainya materi dengan baik, majelis juga memanfaatkan media pembelajaran modern seperti televisi dan kanal Youtube, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, lebih mudah dipahami, dan bisa diulang-ulang. Penggunaan metode, media, dan materi tersebut menunjukkan bahwa Majelis Ta'lim An-Nur mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Helmawati, yang mengemukakan bahwa majelis ta'lim harus mampu memanfaatkan teknologi untuk memperkuat fungsi pendidikan Islam dalam masyarakat modern.<sup>173</sup>

### **3). Pengelolaan Kegiatan Majelis**

Kemudian, pengelolaan kegiatan majelis juga menjadi faktor yang menonjol. Pengelolaan kegiatan majelis yang baik itu ditandai dengan adanya pengelolaan waktu yang tepat dan efisien, jadwal kegiatan yang teratur, metode ceramah interaktif, serta suasana kekeluargaan dalam belajar membuat jamaah merasa nyaman sehingga termotivasi untuk terus berhadir di seluruh kegiatan Majelis Ta'lim An-Nur dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam mereka. Selain itu, pengelolaan kegiatan majelis yang terstruktur ini juga bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar serta untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pandangan Cooper yang dikutip oleh Abdul Sahib, yakni pengelolaan suasana pembelajaran atau manajemen kelas yang baik adalah ketika pengajar atau guru:

---

<sup>173</sup>Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim...*, 87.

- a). Mampu menciptakan dan memelihara suasana kelas yang teratur.
- b). Dapat memaksimalkan kebebasan peserta didik dengan membantu peserta didik untuk bebas melakukan apa yang ingin mereka lakukan.
- c). Mampu mengembangkan perilaku yang diinginkan dan menghilangkan perilaku yang tidak diinginkan.
- d). Dapat mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan menciptakan suasana sosio-emosional yang positif.<sup>174</sup>

Dengan demikian, faktor pendukung utama di Majelis Ta'lim An-Nur mencakup aspek lingkungan majelis, metode variatif, media yang menarik, materi yang berjenjang dan disesuaikan dengan kemampuan kognitif jamaah agar lebih mudah dipahami, serta pengelolaan kegiatan majelis yang terstruktur. Semuanya bekerja secara sinergis dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam, yaitu mencetak masyarakat yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Tercapainya tujuan pendidikan Islam tersebut secara langsung meningkatkan kualitas pendidikan Islam, karena ketika tujuan tersebut tercapai, itu adalah indikasi keberhasilan dan kualitas dari pendidikan itu sendiri

## **b. Faktor Penghambat**

### **1). Kurangnya Tenaga Pendidik**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pimpinan majelis, kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya tenaga pendidik. Saat ini, kegiatan belajar

---

<sup>174</sup>Abdul Sahib, dkk, "The Implementation of Classroom Management in Teaching and Learning Activities"..., 571.

mengajar di Majelis Ta'lim An-Nur hanya bergantung kepada satu orang pengajar yaitu pimpinan majelis itu sendiri yaitu, ustaz Nur Ifansyah. Akibatnya beberapa program yang unggulan seperti program pembelajaran al-Qur'an dan program ijazah surah al-Fatihah harus dihentikan sementara karena keterbatasan tenaga pendidik.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa ketersediaan sumber daya manusia merupakan komponen vital dalam keberlangsungan lembaga pendidikan karena pendidik adalah faktor kunci dalam pendidikan Islam yang bukan hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan dalam perilaku, akhlak, dan spiritualitas. Kekurangan tenaga pengajaran berpengaruh terhadap kontinuitas program dan kualitas pembelajaran.

Sehubungan dengan faktor keterbatasan tenaga pendidik di atas, faktor penghambat lain adalah keterbatasan waktu dan kesibukan pengajar (ustaz Nur Ifansyah) di luar majelis. Aktivitas dakwah dan kegiatan sosial di tempat lain sering kali menyebabkan jadwal pembelajaran di majelis terganggu, hal ini berdampak pada kontinuitas pembelajaran jamaah. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, hal tersebut menunjukkan pentingnya pelaksanaan sistem delegasi dan kaderisasi. Sejalan dengan yang telah dijelaskan sebelumnya, MK Muhsin berpendapat bahwa majelis ta'lim yang baik harus memiliki manajemen sumber daya manusia yang terencana, termasuk pelatihan kader pengajar agar kegiatan pendidikan dapat berjalan secara berkelanjutan.<sup>175</sup>

---

<sup>175</sup>MK. Muhsin, *Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya...*, 56.



## 2). Ketiadaan Sumber Dana Tetap

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bendahara Majelis Ta'lim An-Nur, dapat diketahui bahwa faktor penghambat kedua adalah tidak adanya donatur atau sumber dana tetap. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar kegiatan dan program pembelajaran hanya mengandalkan dana dari sumbangan sukarela jamaah, bantuan dari dermawan, atau dana pribadi pimpinan majelis. Keterbatasan dana ini berdampak pada pelaksanaan program-program majelis, terutama dalam hal pelaksanaan acara besar seperti PHBI, penyediaan dan pemeliharaan sarana prasarana, pengembangan media pembelajaran, serta kegiatan sosial dan pelatihan keterampilan.

Faktor finansial merupakan komponen penting dalam keberhasilan lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan nonformal seperti majelis ta'lim. Tanpa dukungan pendanaan yang memadai, kegiatan pembelajaran sulit berkembang secara maksimal. Sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Fattah yang telah dijelaskan sebelumnya, pembiayaan pendidikan merupakan unsur fundamental dalam menjaga keberlangsungan lembaga pendidikan terutama dalam aspek operasional dan pengembangan mutu atau kualitas pendidikan itu sendiri.<sup>176</sup> Dalam konteks Majelis Ta'lim An-Nur, ketergantungan pada dana spontan jamaah membuat kegiatan majelis berjalan tidak sepenuhnya stabil, terutama ketika antusiasme jamaah sedang menurun atau kondisi ekonomi masyarakat sedang mengalami masa sulit. Kondisi ini juga memperlihatkan belum optimalnya sistem pendanaan yang berstruktur di majelis.

---

<sup>176</sup>Nanang Fattah, *Ekonomi & Pembiayaan Pendidikan...*, 30.